

**PEMBELAJARAN SEJARAH SYARIAT ISLAM MELALUI KITAB TARIKH
AL-TASYRIK AL-ISLAMI DI PESANTREN AL BIDAYAH TEGAL BESAR
KALIWATES JEMBER 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AGUS WAHYUDI AZIZ

NIM. 084 131 367

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**PEMBELAJARAN SEJARAH SYARIAT ISLAM MELALUI KITAB TARIKH
AL-TASYRIK AL-ISLAMI DI PESANTREN AL BIDAYAH TEGAL BESAR
KALIWATES JEMBER 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Agus Wahyudi Aziz

NIM. 084 131 367

Disetujui Pembimbing



H.M. Syamsudini, M.Ag.

NIP. 19740404 200312 1 004

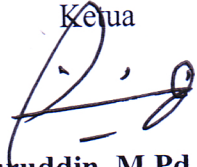
PEMBELAJARAN SEJARAH SYARIAT ISLAM MELALUI KITAB TARIKH
AL-TASYRIK AL-ISLAMI DI PESANTREN AL BIDAYAH TEGAL BESAR
KALIWATES JEMBER 2017/2018

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

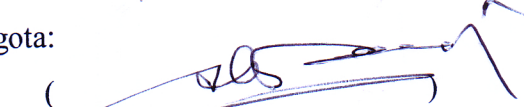
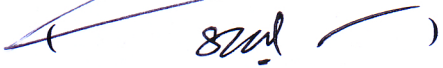
Pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 21 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

Lailatul usriyah, M.Pd.I

Anggota:
1. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, M.M ()
2. H. M. Syamsudini, M.Ag ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI
NIP. 197602032 00212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan ummat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). (QS. Yusuf : 111).¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 334.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk bapak Abd Aziz dan Ibu Azizah Robi'ah tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Untuk Adek Farhatul Masruroh tersayang, terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Teman-teman kelas A8, Prodi PAI Angkatan 2013
4. Teman-teman Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 yang, teman-teman Hadrah Al Banjari Muhibbul Musthofa, temen-temen Pramuka IAIN Jember dan Teman-teman Asrama Putra di Masjid IAIN Jember yang senasib dan seperjuangan, terimakasih atas motivasi dan canda tawa yang selalu menemani.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesaiannya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil seminar proposal yang telah diselesaikan.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi.
5. Bapak H.M. Syamsudini, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Alfisah NurHayati, M.Si selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

7. Keluarga besar Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember selaku lokasi penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, 10 Juli 2018
Penulis

Agus Wahyudi Aziz
084 131 367

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Agus Wahyudi Aziz (084131367), 2018: Pembelajaran Sejarah Syariat Islam melalui Kitab Tarikh Al-Tasyrik Al-Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

Di kalangan pesantren, terutama para santri yang memiliki kecenderungan pembelajaran yang menoton pada pembahasan kajian-kajian syari'atnya bukan lagi membahas perjuangan Nabi dalam menyebar luaskan Syari'at Islam. Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami adalah kitab gundul (tidak berharkat). Kitab ini jarang sekali dipelajari di pondok pesantren lain, Adapun diantara kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren al Bidayah salah satunya adalah kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami. Pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember dilaksanakan seminggu sekali pada malam sabtu jam 19:30 sampai selesai. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Tersebut yaitu sorogan, yang mana santri atau peserta didik menyodorkan secara bergantian kepada ustadznya serta mengevaluasi hasil pembelajaran sebelum diakhiri. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian pendidikan sejarah syariat Islam kepada peserta didik supaya mereka mengetahui dan memahami mengenai perjuangan dan penyebaran hukum Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018? (2) Bagaimana proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018. (2) Mendeskripsikan proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tehnik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Bahwa proses pelaksanaan pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember yaitu dilaksanakan setiap malam sabtu dimulai pukul 19.30 sampai 20:30. Adapun dalam pelaksanaannya menggunakan sistem halaqoh atau membentuk kelompok kecil yang terdiri antara 5 sampai 10 peserta didik. Kemudian sebelum pembelajaran berakhir terdapat post tes dengan cara mengulas kembali materi pembelajaran dari awal sampai akhir, sedangkan santri disuruh menyimpulkan, yaitu dengan cara acak atau juga ditunjuk dan diakhiri dengan penjelasan dari ustadz. (2) Proses evaluasi dalam pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember tidak menggunakan patokan tertentu, karena proses evaluasi dikombinasikan dengan post tes yaitu tes lisan atau sima'an yakni tanya jawab diakhir pembelajaran terkait materi yang sudah diajarkan seperti As Sunnah dan Sembahyang.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, banyak sekali fasilitas yang bisa digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang mendidik untuk mencapai insan kamil, yang memungkinkan mengalami percepatan, dengan waktu yang sedikit mendapatkan banyak informasi, akan tetapi beda halnya dengan pembelajaran membaca kitab, sampai sekarang banyak lembaga pendidikan yang merasa kebingungan untuk menjawab permasalahan ini terutama dalam metode pembelajaran, karena membaca kitab sampai sekarang masih dianggap sulit dan susah dipahami.

Di kalangan pesantren, terutama para santri yang memiliki kecenderungan pembelajaran yang monoton pada pembahasan kajian-kajian syari'atnya bukan lagi membahas perjuangan Nabi dalam menyebar luaskan Syari'at Islam. Pada observasi awal, peneliti mendapatkan fakta yang dapat dilihat dari pola belajar santri yang hanya memahami ajaran syari'at yang dibawa oleh Rasulullah dan masih belum mampu memahami sejarah perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan ajaran Syari'at Islam. Karena mereka mengira bahwa pelajaran Sejarah Syari'at Islam tidak perlu dipelajari kembali sebab pelajaran tersebut sudah berkembang yang memfokuskan diri pada kajian-kajian syari'at. Maka perlulah adanya pembelajaran syari'at Islam melalui kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami.

kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami adalah salah satu kitab sejarah *kelasik/kitab kuning* yang materi pembahasannya memfokuskan diri pada sejarah Rasulullah dalam menyebarkan ajaran syari'at Islam dan jarang dikenal dikalangan pesantren terutama para santri. kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami berisi tentang materi sejarah penyembaran ajaran syariat islam pada zaman Rasulullah Saw. Adapun materi yang dibahas dalam kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami diantaranya; pembinaan hukum pada masa Rasulullah Saw, pembinaan hukum pada masa sahabat-sahabat besar, pembinaa hukum pada masa shahabat tabi'in, dan seterusnya. Oleh sebab itu, peneliti mengambil materi As-Sunnah dan Sembahyang yang terdapat dalam kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami. Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami karya Syekh Muhammad Bin Alawi Bin Abbas Wal Maliki al-Hasani di mana di dalamnya membahas As sunnah dan Sembahyang

Pesantren Al-Bidayah yaitu Pesantren yang berada di daerah Tegal Besar yang mana pesantren tersebut merupakan pesantren yang menekankan atau memfokuskan pembelajaran kitab Kuning. Banyak sekali metode dalam pembelajaran kitab kuning salah satunya dengan metode yang sudah terkenal pada pesantren umumnya yaitu metode bandongan, sorogan, wetonan, musyawarah dan menghafal yang mana metode menghafal yaitu metode yang efektif dilakukan dalam pembelajaan kitab kuning seperti halnya yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah KH. Abdul Haris, yang mana dalam menghafal yaitu “ada 3 tahapan yang pasti akan dilalui oleh

peserta didik dalam mempelajari kitab kuning yaitu: 1) الحفظ (menghafal), 2) الفهم (paham), dan 3) التطبيق (penerapan).”¹.

Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami adalah kitab gundul (tidak berharakat) yang dijadikan tolak ukur bagi santri dalam penguasaan kitab-kitab yang lainnya. Kitab ini merupakan kitab yang jarang sekali dipelajari di pesantren lain, Adapun diantara kitab-kitab yang dipelajari di pesantren al Bidayah salah satunya adalah kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami. Pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember dilaksanakan seminggu sekali pada malam sabtu jam 19:30 sampai selesai, sebelum ngaji kitab peserta didik/santri diwajibkan belajar terlebih dahulu agar dapat memahami materi kitab tersebut, kemudian peserta didik/santri mengahdiri pertemuan sesuai dengan jadwal yang ditentukan di atas untuk belajar bersama-sama serta mengevaluasi hasil pembelejaran sebelumnya oleh ustadz. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian pendidikan sejarah syariat Islam kepada peserta didik supaya mereka mengetahui dan memahami mengenai perjuangan dan penyebaran hukum Islam.

Pendidikan merupakan ranah yang menciptakan dan menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran. Dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.² Sebagaimana dalam proses pembelajaran sejarah syariat Islam diperlukan bimbingan dan motivasi oleh pendidik terhadap peserta didik agar yang disampaikan dapat diterima dengan efektif terkait sejarah syariat Islam.

¹ Abdul Haris, *Tanya Jawab Gramatika Bahasa Arab*, (Jember, STAIN Jember Press: 2013), 4

² Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), 1.

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya mengarahkan aktifitas peserta didik kearah aktifitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar (pendidik) dan aktifitas belajar (peserta didik).³

Dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Maka dengan adanya ungkapan di atas serta kesesuaian dengan UUD, seorang pendidik akan mencurahkan sebagian besar tenaga dan pikirannya tanpa memperhatikan sisi kekurangan untuk meningkatkan peserta didiknya. Misalnya melakukan perubahan pada pengajaran serta memperhatikan kondisi peserta didik khususnya dalam mempelajari Sejarah Syari'at Islam melalui Kitab Tarikh Tasrikh Al-Islami supaya peserta didik dapat mempelajari dan mendalami peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah dalam menyebarkan ajarannya atau Syariat Islam yang tidak di alami oleh kaum muslimin pada masa sekarang. Sebagaimana Firman Allah berikut ini:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ﴿٢٠٨﴾

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 8.

⁴ UU SIKDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 Thn 2003*), (jakarta: sinar Grafika, 2008), 3.

Artinya : *“dan sungguh telah kami utus rosul untuk setiap ummat, agar menyembah (Ibadah) kepada allah dan menjauhi thogut, maka diantara mereka (ummat) ada yang diberi hidayah oleh Allah, dan sebagian mereka diberi kepastian sesat.”* (QS.An-Nahl: 36)

Mengenai hal tersebut, apabila disesuaikan dengan definisi pendidikan yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan dan menumbuhkembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan ranah yang menciptakan dan menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran. Dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.⁵

Dengan pengajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami tersebut, tentunya pondok pesantren berharap adanya perubahan pemahaman pembelajaran pada santri terhadap materi sejarah yang sedang atau sudah dipelajari terutama materi As-Sunnah dan Sembahyang yang terdapat dalam kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana penerapan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. 1

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁶ Dalam penelitian suatu masalah meliputi semua batasan pemecahannya, beserta harapan bahwa pemecahannya ditemukan.⁷ Menjadi Fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018 ?
2. Bagaimana proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018 ?

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.⁹ Tetapi, secara spesifik tujuan penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 196.

⁸ Ibid., 45.

⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8.

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.
2. Mendeskripsikan proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁰

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan tentang Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

¹⁰Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman*, 45.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pondok Pesantren sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama mengenai Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Pembelajaran

Proses, cara menjadikan orang belajar jadi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimana didalamnya terdapat *transfer of knowledge* dan *transfer of value*.

2. Sejarah

Pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa yang lampau. Sejarah juga merupakan kejadian atau fakta yang benar terjadi dimasa itu dan diceritakan masa sekarang.

3. Syariat Islam

Hukum agama (yang diamalkan menjadi perbuatan-perbuatan, upacara dsb yang bertalian dengan agama islam). Hukum atau peraturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam. Selain berisi hukum, aturan dan panduan peri kehidupan, syariat islam juga berisi kunci penyelesaian seluruh masalah kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

4. Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami

Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami adalah kitab gundul (tidak berharakat) yang dijadikan tolak ukur bagi santri dalam penguasaan kitab-kitab yang lainnya. Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami ialah karya Syekh Muhammad Bin Alawi Bin Abbas Wal Maliki al-Hasani di mana di dalamnya membahas As sunnah dan Sembahyang.

5. Perbedaan Sejarah Syariat Islam dengan Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami

Sejarah syariat Islam ialah merupakan salah satu cara untuk mengetahui peristiwa yang telah lalu dengan mempelajari secara kronologis. Untuk mengetahui sejarah hukum islam khususnya masalah periodisasi sejarah hukum Islam. Dan Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami ialah ilmu yang membahas keadaan hukum Islam pada masa kerasulan (Rasulullah SAW

masih hidup) dan sesudahnya dengan priodisasi munculnya hukum serta hal-hal yang berkaitan dengannya, (membahas) keadaan fuqaha dan mujtahid dalam merumuskan hukum-hukum tersebut.

Jadi dari definisi istilah diatas dapat saya simpulkan bahwasanya dari judul penelitian “Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018” adalah menggunakan metode atau strategi tidak keluar dari syari’at Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, di uraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang menguraikan: penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pondok Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

Bab ketiga berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat akan dijelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian.

Bab kelima penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir memuat: daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek penelitian	36
D. Tehnik pengumpulan data.....	37
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
1. Obyek Penelitian.....	45
2. Sejarah berdirinya pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.....	45
3. Letak geografis pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember	48
4. Struktur Organisasi	50
5. Data Ustadz	51
6. Data Peserta Didik	51
7. Sarana dan Prasarana	52
B. Penyajian Data dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Keaslian tulisan
2. Matrik
3. Pedoman penelitian
4. Jurnal penelitian
5. Surat permohonan izin penelitian
6. Surat selesai penelitian
7. Foto
8. Data Ustadz
9. Absensi
10. Jadwal kegiatan
11. Peraturan - peraturan
12. Denah
13. Biodata penulis

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Cici Yusnida Haidaroh, 2017: “*Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Bulughul Maram Pada Lanjut Usia (Lansia) di Masjid Al-awwabien Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*”.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan (1) observasi. (2) wawancara. (3) dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode atau tehnik dan triangulasi sumber, serta analisa datanya adalah kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang saya akan lakukan dimana penelitian tersebut hanya mengetahui materi metode dan faktor pembelajaran. Sedangkan fokus penelitian saya adalah Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

2. Nur Aini, 2016. “*pembelajaran Risalah adabul Mar’ah dalam pembinaan akhlak santriwati kelas 5 di pondok pesantren Miftahul ulum bettet pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017*”.¹² Persamaan dalam penelitian ini Metodologi penelitan yang digunakan adalah

¹¹ Cici Yusnida Haidaroh, 2017: “*Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Bulighul Maram Pada Lanjut Usia (Lansia) di Masjid Al-awwabien Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*”

¹² Nur Aini, 2016. “*pembelajaran Risalah adabul Mar’ah dalam pembinaan akhlak santriwati kelas 5 di pondok pesantren Miftahul ulum bettet pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan Milles and Huberman Interaktif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang mana dalam skripsi tersebut mendiskripsikan pembelajaran risalah adabul mar'ah dalam pembinaan akhlak santriwati. Sedangkan tujuan penelitian saya adalah Mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

3. Aminatul Azizah, 2017: "*Pelaksanaan pembelajaran kitab madarijus salikin karya Ibnu Qayyim Al-jauziyah dala Menanamkan nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017*".¹³ Adapun persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (library research) dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu teorinya Miles dan Huberman.

Letak perbedaan dalam penelitian tersebut, menggunakan kitab madarijus salikin Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam

¹³ Aminatul Azizah, 2017: "*Pelaksanaan pembelajaran kitab madarijus salikin karya Ibnu Qayyim Al-jauziyah dala Menanamkan nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017*".

Menanamkan Nilai Riligius Siswa. Sedangkan penelitian saya menggunakan kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Sejarah Syariat Islam

Pembelajaran merupakan suatu upaya mengarahkan aktifitas pesesrta didik kearah aktifitas belajar.¹⁴ Sejarah Syariat Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang pertumbuhan dan perkembangan sejarah hukum-hukum Islam dari masa Rasulullah sampai sekarang.

Dari definisi di atas dapat dipahami, bahwa pembelajaran sejara syariat Islam adalah aktifitas belajar peserta didik terhadap bahan ajar tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan hukum-hukum Islam dalam proses pembelajaran.

Dengan keadaan diatas, seorang ustadz harus mampu memancing naluri peserta didiknya, sehingga membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu dan memahami yang mendalam dalam proses pembelajaran khususnya kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami. Di mana dalam Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember dilaksanakan seminggu sekali pada malam sabtu jam 19:30 sampai selesai, sebelum ngaji kitab peserta didik/santri diwajibkan belajar terlebih dahulu agar dapat memahami materi kitab tersebut,

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), 8.

kemudian peserta didik/santri menghadiri pertemuan sesuai dengan jadwal yang ditentukan di atas untuk belajar bersama-sama serta mengevaluasi hasil pembelajaran sebelumnya oleh ustadz.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rintangan interaksi ini berbeda diantar dua kutub yang ekstrem, yaitu suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Langkah awal yang dilakukan dalam melaksanakan suatu program pengajaran ialah mengadakan pretest. Dimana tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa.¹⁵

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pengajaran ini adalah:

- 1) Pengelolaan dan pengendalian kelas
- 2) Penyampaian informasi, keterampilan, konsep dan sebagainya
- 3) Penggunaan tingkah laku verbal guru
- 4) Penggunaan tingkah laku non verbal guru
- 5) Cara mendapatkan umpan balik
- 6) Mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi, antara lain: motivasi, pengulangan, pemberian penguatan, balikan kognitif,

¹⁵ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 130.

pokok-pokok yang akan dikembangkan, dan keterlibatan aktif siswa

- 7) Mendiagnosa kesulitan belajar
- 8) Menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individual
- 9) Mengevaluasi kegiatan interaksi.¹⁶

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup proses (pembentukan kompetensi) dan post tes.

a) Proses (pembentukan kompetensi)

Proses yang dimaksud adalah pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik dan sosial.

b) Post tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes, sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Fungsi post tes ada tiga, diantaranya:

¹⁶ Dian Nafi. *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*, (Yogyakarta: Famili, 2014), 20.

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik
 - 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai peserta didik
 - 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul
- Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.¹⁷

b. Evaluasi Pembelajaran

kata Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi “evaluasi” dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia.¹⁸

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal untuk mencapai baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.¹⁹

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 255.

¹⁸ Novan Ardy Wiyadi, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 179.

¹⁹ Dian Nafi, *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 23.

menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.²⁰

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Valid, Penilaian harus mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan menggunakan alat tes terpercaya atau sahih.
- 2) Mendidik, penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian peserta didik.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai terrefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
- 4) Adil dan objektif, penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan ojektifitas terhadap semua peserta didik dan tidak membeda-bedakan peserta didik.
- 5) Menyeluruh, penilaian dapat di lakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar peserta didik.²¹

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4.

²¹ Moh Sahlan, *Evaluasi pembelajaran* (Jember: STAIN Jember, 2013), 14.

Jenis-jenis evaluasi yang dapat di terapkan dalam pendidikan islam ada dua macam. yaitu:

1) Evaluasi formatif.

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan. Dimana yang di jelaskan pada QS An Nisa': 28.

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya:“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah”. (QS. An-nisa: 28)”²²

Untuk itu Allah menganjurkan manusia untuk berkonsentrasi pada suatu informasi yang dialami sampai tuntas, mulai proses pencarian(belajar mengajar) sampai pada tahap pengevaluasian.

2) Evaluasi sumatif.

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu

²² Kementerian Agama Ri, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 107.

semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.²³

Ciri-ciri evaluasi dalam pembelajaran pada umumnya sebagai berikut:

- (1) Penilaian dalam pendidikan itu dilakukan secara tidak langsung. Objek pengukuran dan penilaian dalam pendidikan adalah peserta didik, tidak dilihat dari sosok fisiknya, seperti berat dan tinggi badannya, melainkan aspek psikologinya, seperti sikap, minat, bakat, intelegensi dan hasil belajar.
- (2) Penggunaan ukuran kuantitatif, atau menggunakan simbol-simbol angka, karena penilaian selalu dimulai dari pengukuran, maka hasil dari pengukuran akan menggunakan satuan secara kuantitatif.
- (3) Penilaian pendidikan itu menggunakan unit satuan yang tetap. Objek pengukuran hendaknya menggunakan satuan yang tetap. Sebab, apabila penggunaan satuan tidak tetap, akan berkaitan hasil evaluasi tidak memiliki nilai kejelasan.
- (4) Penilaian pendidikan bersifat relatif, artinya hasil penilaian itu sudah menggunakan satuan tetap, hasilnya tidak selalu sama dari waktu ke waktu.
- (5) Penilaian pendidikan tidak mungkin terhindar dari kesalahan. Kesalahan tersebut bisa diakibatkan dari kesalahan alat ukur

²³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 135.

yang kurang valid, atau sikap subjektif penilaian, maupun kesalahan dalam penghitungan, keadaan fisik dan psikis peserta didik yang dinilai, serta situasi tempat pelaksanaan penilaian itu dilakukan.²⁴

2. Materi sejarah dalam kitab *Tarikh al-Tasyrik al-Islami*

a. As Sunnah

Kami maksudkan dengan sunnah Rasulillah Saw adalah kumpulan perkataan, perbuatan atau ketetapan yang keluar dari beliau, dan tidak ragu bahwa Rasulallah Saw adalah penyampaian dari Allah :

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ص

Artinya :“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.” (Al-Maidah: 67)²⁵

Dan penjelas dari Allah tentang sesuatu yang dikehendakiNya : 111

﴿ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١١﴾

Artinya :“Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan kepada ummat manusia apa yang telah

²⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi*, 17.

²⁵ Kementerian Agama Ri, *AlQur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 158.

diturunkan mereka dan supaya mereka memikirkan”.

(QS.An-Nahl: 44)²⁶

Rasulullah SAW. Selalu menjelaskan apa yang dikehendaki oleh AL Qur'an, kadang-kadang dengan perkataan saja, kadang dengan perbuatan saja dan kadang-kadang dengan keduanya bersama-sama, sebagaimana beliau shalat dan bersabda:

صَلُّوْكُمْ رَايْتُمْوْنِي اَصَلِّي

Artinya : Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kamu sekalian melihat saya shalat.

Beliau hajji dan bersabda :

خُذُوْا عَنِّيْ مَنَا سَكْم

Artinya : Ambillah olehmu amalan-amalan hajjimu daripadaku.

Jika demikian maka sunnah itu adalah penjelas Al-Qur'an, menjelaskan globalnya, membatasi kemutlakannya, dan menta'wili kesamarannya. Didalam as sunnah tidak sesuatu kecuali Al-Qur'an telah menunjukkan pengertiannya dengan penunjukan (dilalah) global (ijamaliyah) atau terperinci (tafsiliyah). Penunjukan itu dari beberapa segi, sebagiannya penunjukkan yang sangat umum itu kewajiban mengikuti Rasul SAW. yang datang Dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah Ta'ala :

²⁶ Kementerian Agama Ri, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 370.

وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج

Artinya :“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia; dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.”

(QS. Al-Hasyr: 7).²⁷

Firmannya :

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya : “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap keputusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”. (QS. An Nisa’: 65).²⁸

dan firmannya :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Katakanlah : Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah ikutilah aku, niscay Allah mengasihimu dan mengampuni dosadosamu, Allah Maha Pengampu lagi Maha Penyayang.

Katakanlah : Ta’atilah Allah dan RasulNya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir. (QS. Ali Imran: 31-32).²⁹

²⁷ Kementerian Agama Ri, *AlQur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 797.

²⁸ *Ibid.*, 115.

²⁹ *Ibid.*, 67.

Sebagian dari padanya adalah segi yang masyhur dikalangan ulama seperti Hadist-hadist dalam menerangkan hukum-hukum yang disebut secara global, adakalanya menunjukkan syarat-syaratnya, atau penghalang-penghalangnya atau usulan-usulannya atau menyerupai seperti keterangan hadist-hadist tentang shalat, zakat dan sebagainya dari apa yang terdapat dalam as sunnah sebagai keterangan terhadap Al-Qur'an. Sebagiannya, pemikiran lapangan ijtihad dalam sesuatu yang ada diantara dua ujung yang jelas dan lapangan qiyas yang beredar diantara pokok dan cabang.

Termasuk yang pertama ialah:

1. Allah menghalalkan barang-barang yang baik dan mengharamkan barang-barang yang buruk. Diantara keduanya terdapat hal-hal yang samar (musytabihat). Beliau S.a.w. menerangkan haramnya setiap binatang buas yang mempunyai taring dan burung yang mempunyai kuku dan beliau melarang dari memakan daging himar yang jinak. Ini adalah kembali kepada pengertian penyamaan dengan barang yang buruk.
2. Allah menghalalkan minuman yang tidak memabukkan, dan Allah mengharamkan minuman yang memabukkan dan diantara keduanya itu terdapat sesuatu yang hakikatnya tidak memabukkan tetapi hampir memabukkan yaitu nabidz (nira) yang dibuat pada labu kering, gentong, bejana yang diolesi tir, dan lain-lainnya. Itu disamakan dengan minuman yang

hakikatnya memabukkan untuk menutup jalan. Kemudian kembali untuk mentahqiqkan suatu perkara yang menurut asalnya boleh seperti air dan madu.

Maka beliau a.s bersabda:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ الْإِنْتِبَادِ فَاتَّبِدُوا وَكُلُّ مُنْكَرٍ حَرَامٌ

Artinya :“Saya dahulu melarang kamu sekalian dari minuman miras maka minumlah nira dan setiap yang memabukkan adalah haram”.

3. Allah membolehkan binatang buruan yang ditangkap oleh binatang buas yang diajar. Dari yang demikian yang diketahui bahwa binatang buas yang tidak diajar maka hasil buruannya adalah haram. Apabila binatang buas menangkap hanya untuk dirinya maka berkisar antara dua pokok itu. Binatang buas yang di ajar akan tetapi makan dari hasil buruannya sedang ajarannya itu menghendaki bahwa binatang buas itu menangkap hanya untuk yang melepaskannya sedangkan memakan hasil buruan menerapkan bahwa binatang itu berburu untuk dirinya bukan untuk orang yang melepaskannya bukan untuk orang yang melepaskannya, sehingga dua pokok itu bertentangan maka datanglah as sunnah menerangkannya :

Beliau s.aw bersabda :

فَإِنْ أَكَلَ فَلَا تَأْكُلْ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِئِمَّا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ.

Artinya :“Apabila bintang yang diajar itu makan (buruan) maka janganlah kamu memakannya, karena sayakhawatir dia menangkap hanyalah untuk dirinya”.

4. Dilarangnya orang yang ihram untuk membunuh buruan secara mutlak dan mewajibkan ganti atas orang yang membunuhnya secara sengaja, dan diperbolehkannya membunuh buruan bagi orang yang halal (tidak ihram= pent) secara mutlak. Pembunuh buruan oleh orang yang ihram dengan keliru tetap menjaditempat untuk dipikirkan. Maka as sunnah datang dengan menyamakan antara sengaja dan keliru, dalam wajibnya mengganti. Contoh-contoh dalam hal itu banyak, dan banyak dari padanya yang akan kami kemukakan.³⁰.

b. Sembahyang

Kata shalat ini bukan berasal dari Islam, karena kata-kata tersebut telah digunakan oleh bangsa Arab sebelum Islam datang dengan arti do'a dan minta ampun.

1. Dengan kata shalat dengan arti tetap. Dikatakan :

صَلَّى وَآصْطَلَى إِذَا لَزِمَ.

Artinya :“Ta shalat dan melakukan shalat apabila ia tetap (pada sesuatu)”.

Dan pengertian ini ada (kalimat)

³⁰ Hudhari BIK, *Tarikh Al-Tasyri' Al-Islami.*, terj, Mohammad Zuhri, Sejarah Pembinaan Hukum Islam. (Indonesia: Darul Ikhya, t.t), 72.

مَنْ يَصَلِيَ فِي النَّارِ.

Artinya :“Orang yang dicampakkan dalam neraka yaitu apabila ia tetap (dalam neraka)”.

Inilah yang disetujui oleh Al-Azhari, karena shalat itu menetapi apa yang difardlukan oleh Allah Ta’ala dan shalat adalah sebenar-sebenarnya fardlu yang diperintahkan untuk tetap dijalankan.

2. Dari Shalawin yaitu dua alat yang melingkari dua ekor onta dan lainnya. Dan pada manusia ialah permulaan pertemuan dua pupunya yang seolah-olah kedua alat itu mengapit tulang punggungnya.
3. Pendapat ketiga menyatakan bahwa asal kata shalat adalah mu’arrab (bahasa asing yang diarakkan) dari shaluta yang menurut bahasa Ibrani berarti tempat shalat. Dan Al-Qur’an telah menggunakan pengertian ini..Allah Ta’ala berfirman :

وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمْتُمْ صَوْمًا مَعُ وَبِيعَ
وَصَلَوَاتٍ وَمَسْجِدٍ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ
اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya :”Sekiranya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang-orang Yahudi dan masjid-masjid yang didalamnya banyak disebut nama Allah.”(QS. Al-Hajj: 40).³¹

³¹ Kementerian Agama Ri, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 469.

Dan dibacanya shalawat seolah-olah jama' shalat. Dan bangsa Arab telah mengambil kata-kata ini dan digunakan dalam pengertian do'a dan minta ampun, termasuk bab menggunakan nama tempat keadaan, dan hal ini boleh dikenal dan masyhur dikalangan mereka.³²

.kata-kata ini telah dipergunakan dalam AL Qur'an dengan pengertian menurut bangsa Arab. Allah Ta'ala berfirman:

وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ هَدَمْت صَوْمِعُ وَيِعُ
وَصَلَوَاتُ وَمَسْجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا أَسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya :“Sekiranya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang-orang Yahudi dan masjid-masjid yang didalamnya banyak disebut nama Allah. (QS. AL Hajj: 40).³³

Dan dibacanya shalawat seolah-olah jama' shalat. Dan bangsa Arab telah mengambil kata-kata ini dipergunakan dalam pengertian do'a dan minta ampun, termasuk bab menggunakan nama tempat dan keadaan, dan hal ini boleh dikenal dan masyhur dikalangan mereka.

Kata-kata ini telah dipergunakan dalam al-Qur'an dengan pengertian menurut bangsa Arab. Allah Ta'ala berfirman :

³² Ibid., 82.

³³ Kementerian Agama Ri, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 469.

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

Artinya: “Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka”.
(QS. at-Taubah: 103).³⁴

Bangsa Arab hanya mengenal shalat dengan sesuatu yang yang selalu mereka baca untuk berdo'a dalam talbiyah haji, dan apa yang diberitakan oleh al-Qur'an dalam firmanNya:

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً وَتَصَدِيَةً

Artinya : “Sembahyang mereka di sekitar Baitullah itu, lain tidak hanyalah siulan dan tepukan tangan”. (QS. al-Anfal: 35).³⁵

Ibnu Abbas berkata : Dahulu orang-orang Quraisy selalu Thawaf di Baitullah dengan telanjang, bersiul dan bertepuk tangan. Mujahid berkata : Mereka menentang dan menertawakan thawaf Nabi, mereka bersiul serta mencampuri thawaf dan shalat beliau. Al Qatil berkata, apabila Rasul shalat dimasjid maka mereka berdiri disamping kanan dan kiri beliau dengan bersiul dan bertepuk tangan untuk mencampuri shalat

³⁴ Kementerian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 273.

³⁵ *Ibid.*, 245.

beliau. Menurut pendapat Ibnu Abbas siulan dan tepuk tangan adalah semacam ibadah mereka, dan menurut pendapat Mujahit dan Muqatil hal itu adalah untuk menyakitkan Nabi SAW. Dan pendapat pertama adalah lebih dekat dengan firman Allah Ta'ala :

﴿ يَبْنِيْ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (QS. al-A'raf: 31).³⁶

Mereka (ahli tafsir) berkata bahwa musyirikin Arab itu selalu thawaf di Baitullah dengan telanjang karena mereka tidak menghendaki munajat kepada Allah dengan pakaian mereka yang mana mereka melakukan dosa dalam pakaian itu.

Dan pendapat ini menguatkan pendapat Ibnu Abbas.

Shalat disyari'atkan pada mulanya, menurut mereka adalah hanya terbatas dua raka'at pagi hari dua raka'at pada waktu sore.

³⁶ Kementerian Agama Ri, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006),207 .

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٥٥﴾

Artinya : “Dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi hari. (QS. al-Mu’min: 55).³⁷

Dan ibadah malam hanya terbatas mentartilkan al-Qur’an sebagaimana dalam awal surat al-Muzammil. Baru sedikit sebelum hijrah, shalat lima waktu itu difardlukan.

Tidak ada perintah-perintah yang disungguhkan oleh al-Qur’an seperti menyungguhkan shalat, dimana al-Qur’an telah menerangkan fardlunya shalat dengan beberapa gaya bahasa yang bermacam-macam. Suatu kali dengan perintah yang jelas, suatu kali dengan memuji orang yang mengerjakannya dan mencela orang-orang yang meninggalkannya sehingga orang yang mengikuti tempat-tempat ini menjadi faham bahwa shalat itu tiang Islam, dan al-Qur’an mengecam orang-orang yang meninggalkan atau lupa atau munafik terhadap shalat.

Al-Qur’an tidak menerangkan secara jelas bilangan shalat dan bilangan raka’at-raka’atnya, al-Qur’an hanya menyebutkan waktu-waktunya secara global.

³⁷ Kementerian Agama Ri, *AlQur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006),207 .480.

فَسُبِّحْنَ اللَّهَ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ
الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh, dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu dzuhur”. (QS. ar-Rum : 17-18).³⁸

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِكَ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ
قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (QS. al-Isra’ : 78).³⁹

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ

Artinya : “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. (Qs. al-Baqarah : 238).⁴⁰

Al-Qur’an mengisaratkan cara shalat dan berkata :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu”. (QS. al-Hajj : 77).⁴¹

³⁸ Kementerian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), 572.

³⁹ Ibid., 395.

⁴⁰ Ibid., 48.

⁴¹ Ibid., 474.

Al-Qur'an menyanggahkan tentang shalat Jum'ah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
فَأَسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli”.

(QS. al-Jum'ah : 9).⁴²

Al-Qur'anul karim menerangkan shalat kaum muslimin ketika takut terhadap musuh :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنْ
الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا
لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. an-Nisa' : 101).⁴³

⁴² Kementerian Agama Ri, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006),.809 .

⁴³ *Ibid.*, 124

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُودًا وَعَلَىٰ
 جُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠﴾

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. an-Nisa’: 10).⁴⁴

As Sunnah menerangkan secara praktek terhadap shalat-shalat yang tidak dikemukakan oleh al-Qur’an dan shalat-shalat itu dipandang sunnat. Sebagiannya shalat yang bersamaan dengan shalat-shalat fardlu baik sebelum dan sesudahnya. Sebagiannya shalat yang tidak bersamaan dengan shalat fardlu, dan termasuk macam ini adalah shalat dengan berjama’ah pada dua hari Raya : Fitrah dan Adh-ha.⁴⁵

⁴⁴ Ibid., 124.

⁴⁵ Hudhari BIK, *Tarikh Al-Tasyri’ Al-Islami.*, terj, Mohammad Zuhri, Sejarah Pembinaan Hukum Islam. (Indonesia: Darul Ikhya, t.t), 94.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Al-Bidayah	49
Tabel 4.2 Data Santri Pesantren Al-Bidayah	50
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar	51



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya peneliti membutuhkan metode penelitian, karena dalam penelitian ilmiah belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya ketika dalam penelitian tersebut tidak menggunakan metode yang sesuai.

Metode penelitian adalah suatu cara dalam melakukan penelitian ilmiah yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan dalam penelitian tersebut.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan, dll. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Teknik pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), 6.

mendiskripsikan obyektif Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁷ Dalam suatu penelitian ilmiah peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁸

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehknik *Purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.⁴⁹ Adapun informannya meliputi :

⁴⁷Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 46.

⁴⁸Ibid., 75.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2013), 218.

1. Pengasuh Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember
2. Pengurus Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember
3. Ustadz Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember
4. Santri Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember

Para informan tersebut ditentukan karena dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, yang kesemuanya memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran sejarah syariat Islam melalui kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang

di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁰

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur.
- 2) Dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Melalui teknik observasi data yang ingin diperoleh adalah data penunjang, diantaranya :

- 1) Proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018
- 2) Proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018
- 3) Situasi dan kondisi obyek penelitian di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Yakni dalam wawancara pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun sumber pertimbangan dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan – bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.s
- 2) Bisa berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

2) Proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018

3) Sejarah berdiri dan berkembangnya Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

4) Informasi yang menunjang dari data yang sudah diperoleh.

3. Teknik Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang bersumber pada *Paper*, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵²

1) Proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018

2) Proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018

3) Sejarah berdiri dan berkembangnya Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

4) Data atau dokumentasi yang relevan.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),135.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas”.⁵⁴ Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion*. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

a. Data *reduction* (reduksi)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari pola dan

⁵³ Ibid., 334.

⁵⁴ Ibid., 246

temanya. Dengan demikian, data reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Display data (penyajian data)

Display data ialah setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan (*conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih gelap. Sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa teori.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari beragam sumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya : 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2)

Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Sedangkan triangulasi metode/teknik adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.⁵⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada tahap penulisan laporan⁵⁶.

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, orientasi; *kedua*, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi; dan *ketiga*, tahap analisis data dan penafsiran data. Tiga tahapan pokok dalam penulisan kualitatif, yakni :

- a. Tahap pra lapangan
- b. Tahap kegiatan lapangan, dan
- c. Tahap analisis intensif

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember, *pertama* adalah orientasi yaitu

⁵⁵ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian*, 330-331.

⁵⁶ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 48.

mengunjungi Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember untuk mencari tahu gambaran umum yang tepat pada latar penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memohon izin Pengurus Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember, merancang usulan penelitian, menentukan subyek dan informan penelitian, mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua adalah *eksplorasi focus* yaitu setelah mengadakan orientasi pada lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Pengurus, ustadz, santri Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember. Mengkaji dokumen dan observasi pada Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

Ketiga, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan reduksi data yang diberikan oleh subyek maupun informan, agar dalam pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember yaitu kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami. Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami adalah kitab gundul (tidak berharkat) yang dijadikan tolak ukur bagi santri dalam penguasaan kitab-kitab yang lainnya. Kitab ini merupakan kitab yang jarang sekali dipelajari di pondok pesantren lain, kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami adalah salah satu kitab sejarah *klasik/kitab kuning* yang materi pembahasannya memfokuskan diri pada sejarah Rasulullah dalam menyebarkan ajaran syari'at Islam dan jarang dikenal dikalangan pondok pesantren terutama para santri. kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami berisi tentang materi sejarah penyembaran ajaran syariat islam pada zaman Rasulullah Saw.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Al- Bidayah

Sejarah berdirinya pesantren Al-Bidayah merupakan hasil dari sebuah kegelisahan sebagian kecil mahasiswa UIJ dan STAIN Jember yang merasa kering akan intelektual keagamaan khususnya dalam bidang pemahaman kitab kuning, karena yang terjadi di UIJ dan STAIN Jember materi perkuliahan serta pergaulan intelektual yang ada

tidak banyak menyentuh terhadap pemahaman serta cara baca kitab kuning yang mana aksesnya terhadap *out put* yang dihasilkan, karena harus disadari, pemahaman dan pembacaan terhadap kitab kuning menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam meneruskan jenjang, eksplorasi kandungan kitab serta pengabdian terhadap masyarakat dalam hal masalah keagamaan.

Mewujudkan harapan para mahapeserta didik tersebut, Abdul Haris, M.Ag.yang sering disapa dengan Ustad Abdul Haris merupakan sebagai pembimbing untuk mengarahkan dan sekaligus sebagai pembina mereka dalam mengkaji kitab kuning, terutama terhadap gramatikal pembacaannya. Alasan mereka cukup beralasan menunjuk sebagai pembimbing dan pembina, karena Ustad Abdul Haris merupakan sosok orang yang memiliki latar belakang pesantren yang kuat, yang mana memang ahli dalam bidang ilmu alat (ilmu nahwu dan shorrof) dan ilmu fiqh.

Bidang keahlian yang dimiliki oleh ustad abdul haris itu diketahui oleh para mahapeserta didik berdasarkan forum perkuliahan yang isi di IAIN Jember, yang mana merupakan dekan fakultas ushuluddin, adab dan humaniora. Dan mereka juga mengetahui figur ustad Abdul Haris ini dalam setiap forum bahtsul masail, dialog agama di radio RRI serta menjadi dewan fatwa MUI cabang Jember.

Pertimbangan-pertimbangan di atas menjadi alasan mereka untuk mengkaji kitab terutama dalam hal gramatikal Bahasa

Arab. Kitab yang pertama kali dikaji ialah ushul fiqh karangan Syekh Abdul Wahab yang awal pengajiannya bertempat diserambi rumah yaitu di Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar Kaliwates Jember.

Proses selanjutnya jumlah santri yang mengaji ditempat mulai bertambah, dan ngajinya pun ditambah pula menjadi ba'da shubuh dan ba'da ashar, tetapi kondisi santri pada waktu itu masih nduduk atau sebagai santri kalong (Bahasa Jawa yang berarti: berangkat dari rumah dan setelah ngaji langsung pulang rumah). Ternyata kendala nduduk tadi menyebabkan menyebabkan santri kurang istiqomah dalam belajar, dan sebelum bisa menguasai target yang ditetapkan yaitu membaca dan mengartikan kitab kuning sudah banyak santri yang berhenti mengaji.

Pada situasi di mana santri yang nduduk tinggal sedikit, yaitu sekitar 3-4 santri, maka ada seorang santri yang berasal dari Jambi dan juga berstatus sebagai mahasiswa didik IAIN Jember berniat untuk menetap dan mendirikan *gota'an* (*gota'an*: tempat tinggal santri) dibelakang rumah Ustad Abdul Haris, santri tersebut bernama Muhammad Iqbal.

Setelah menetapnya Muhammad Iqbal itu, proses penambahan *gota'an* sudah mulai bertambah dengan *I'tiqod* yang kuat dari para santri yang lain yang memang merasa butuh terhadap pengetahuan keagamaan, kemudian *I'tiqod* tersebut ditindak lanjuti dengan pembuatan musholla. Dari banyaknya santri yang berminat dan

menetap untuk menuntut ilmu agama tersebut, kemudian Ustad Abdul Haris berniat untuk memformulakan eksistensi lembaga pengajiannya tersebut menjadi sebuah lembaga kajian pembelajaran kitab kuning.

Maka disusunlah perangkat lunak mulai dari penentuan lembaga atau pesantren, nama, lambing serta infrastruktur lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, dari pertimbangan yang matang maka dipilihlah lembaga pesantren yang bernama Al-Bidayah.

Proses selanjutnya, sebagaimana sebagai seorang pengasuh seperti di pesantren lainnya, memiliki fungsi sebagai administrator, artinya melakukan hal seperti: perencanaan, perorganisasian, mengkomunikasikan, *supervise*, evaluasi dan memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan untuk memajukan lembaganya serta terlaksananya pendidikan yang dimiliki secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mensukseskan pembelajaran kitab kuning.

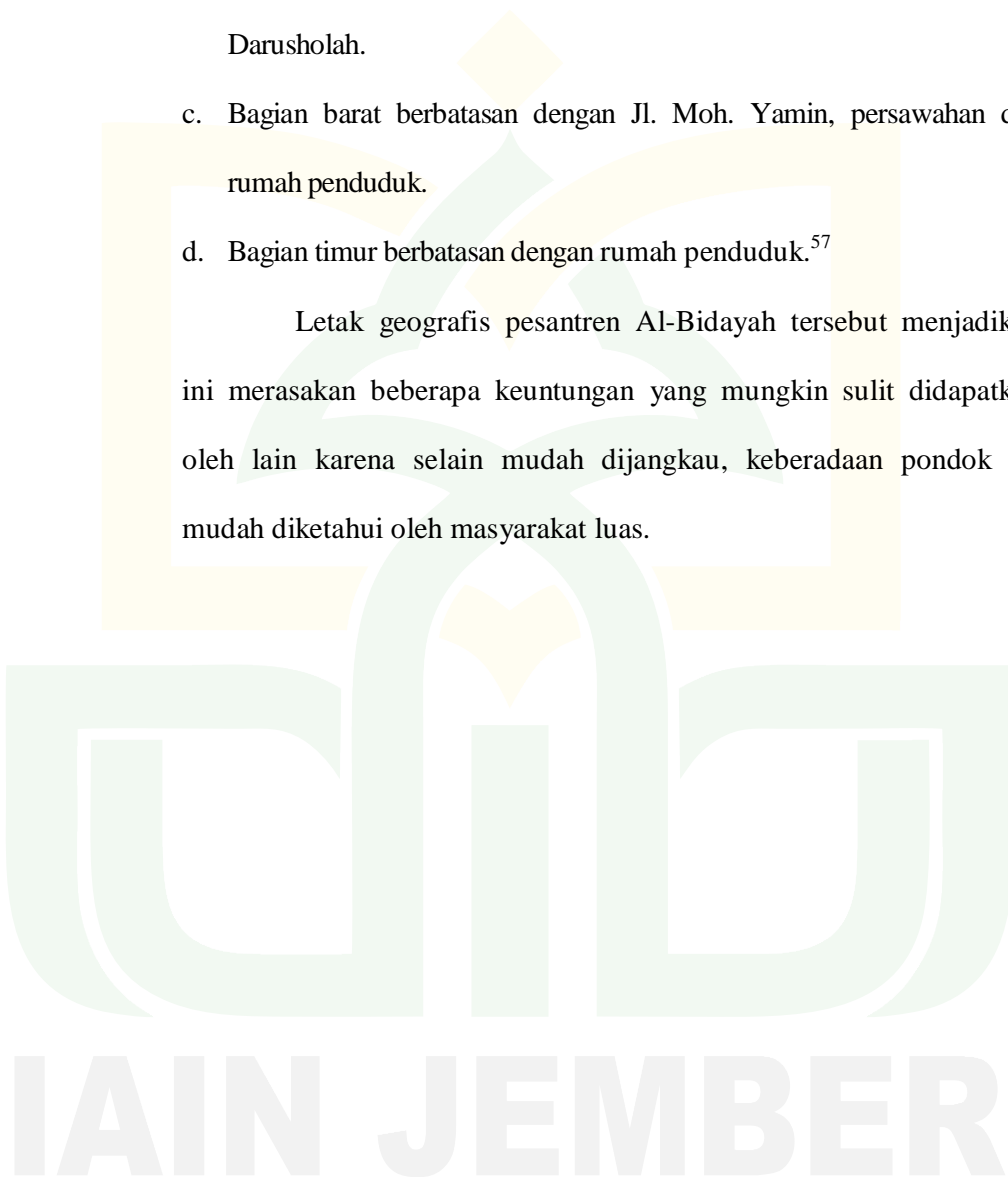
3. Letak Geografis Pesantren Al-Bidayah

Pesantren Al-Bidayah berlokasi di daerah yang dekat dengan kotaJember, tepatnya di Jl. Moh. Yamin No 3b Tegal Besar kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. Daerah ini memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, selain itu masih ada beberapa sawah yang berada di sekitar pesantren. Pesantren Al-Bidayah berdiri di atas tanah seluas $\pm 60 \text{ m}^2$.

Untuk mengetahui lebih jelas, berikut merupakan batas-batas Pesantren Al-Bidayah dengan sekitarnya:

- a. Bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk,
- b. Bagian selatan berbatasan dengan persawahan dan pesantren Darusholah.
- c. Bagian barat berbatasan dengan Jl. Moh. Yamin, persawahan dan rumah penduduk.
- d. Bagian timur berbatasan dengan rumah penduduk.⁵⁷

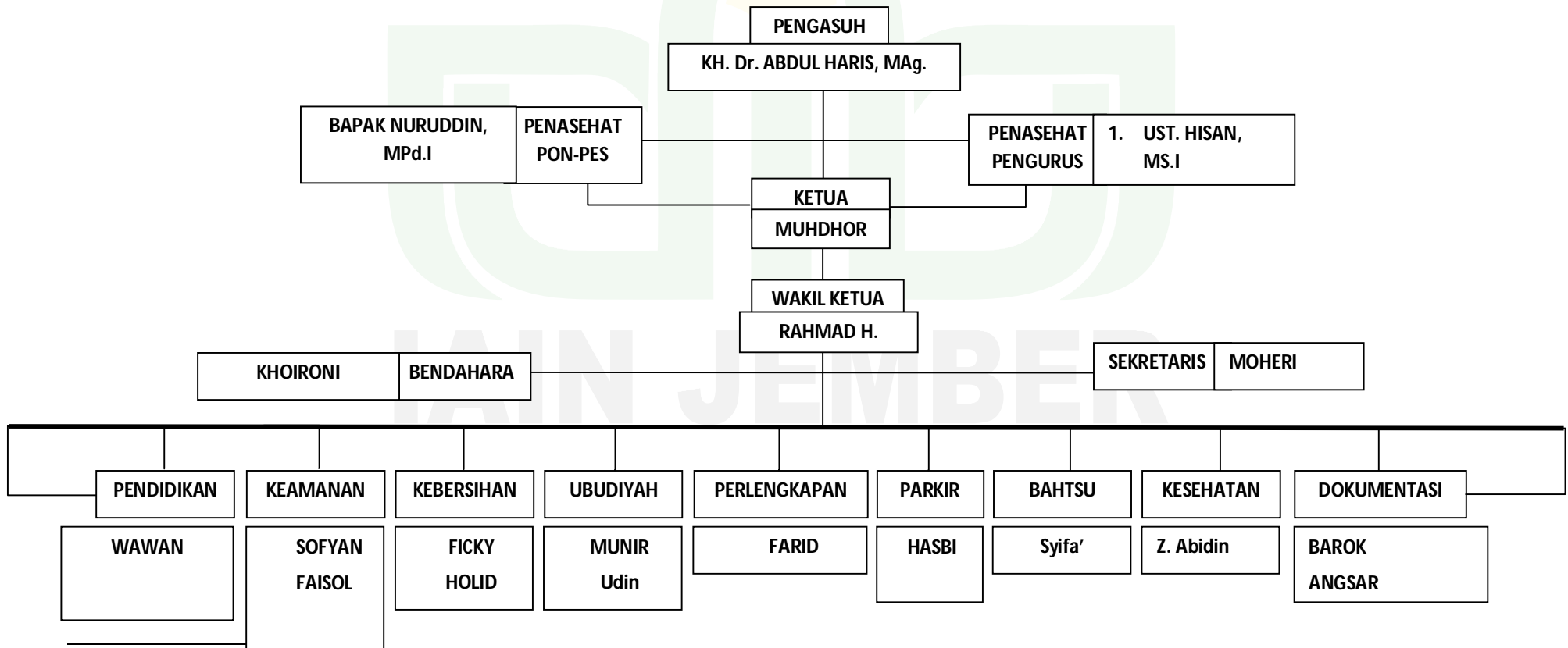
Letak geografis pesantren Al-Bidayah tersebut menjadikan ini merasakan beberapa keuntungan yang mungkin sulit didapatkan oleh lain karena selain mudah dijangkau, keberadaan pondok ini mudah diketahui oleh masyarakat luas.



⁵⁷ Observasi, 02 Februari 2018.

4. Struktur Organisasi Pesantren Al-Bidayah

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pesantren Al-Bidayah
Tahun Pelajaran 2018⁵⁸



⁵⁸ Sumber data: Dokumentasi TU Pondok Pesantren Al- Bidayah 02 Februari 2018

5. Data Ustad di pesantren Al Bidayah Jember

Para ustad yang ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar di pesantren Al-Bidayah pada tahun 2018 ini, berjumlah 12 orang dengan 3 orang yang masih berstatus santri di pesantren, 7 orang yang didatangkan dari lulusan pesantren dan pesantren yang lain dan 2 orang adalah Alumni yang sudah lulus S2.

6. Data Santri Pesantren Al Bidayah

Pesantren Al- Bidayah merupakan pondok pesantren khusus santri putra, santri yang menuntut ilmu di pesantren Al-Bidayah tersebut berasal dari berbagai macam jenjang, sebagian sudah berstatus sebagai mahapeserta didik, peserta didik SMA/MA, siwa MTs dan peserta didik SD, akan tetapi sebagian besar santrinya adalah mahapeserta didik. Jumlah santri sebanyak 230 santri, dan dalam program pembelajaran terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas A, B dan

Tabel 4.2
Data Santri Pesantren Al-Bidayah
Tahun 2018⁵⁹

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas A	116 Santri
2	Kelas B	82 Santri
4	Kelas C	32 Santri
JUMLAH		230Santri

⁵⁹ Sumber data: Dokumentasi TU Pondok Pesantren Al- Bidayah, 02 Februari 2018.

7. Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Bidayah

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren Al-Bidayah secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana di pesantren Al-Bidayah ini sebagian besar berasal dari bantuan ustadz dan selebihnya berasal dari santri atau orang tua santri dan masyarakat. Sehingga bisa dipastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang ada di pesantren ini berasal dari swadaya Ustadz dan para santri, bukan berasal dari bantuan pemerintah.⁶⁰

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren Al-Bidayah hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018⁶¹

No	Sarana	Jumlah
1	Musholla	1 lokal
2	Kamar santri	16 lokal
3	Perpustakaan	1 lokal
4	Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren)	1 lokal
5	Kantin	1 lokal
6	Garasi mobil	2 lokal
7	Parkiran	2 lokal

⁶⁰ Sumber Data: Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah, (Wawancara 02 Februari 2018).

⁶¹Ibid.,.

8	Meja ustadz	1 buah
9	Komputer	1 buah
10	Kamera Shoting	1 shet
11	Proyektor (Lcd)	1 shet
12	Sound	2 buah
13	Mikrophone	6 buah
14	Papan tulis	4 buah
15	Mading	2 buah
16	Kamar mandi	10 buah
17	Wifi.id	1 Buah

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, tentang:

1. Proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.
2. Proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember dengan menggunakan teknik informasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informan yang terkait dengan judul “Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018”. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

Dalam pembelajaran ada yang dinamakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, agar terjadi perubahan dalam pembelajaran yang maksimal, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

a. Proses

Merupakan satu proses pelaksanaan pembelajaran sejarah syariat Islam melalui kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami yang dilakukan pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Abdul Haris selaku Pengasuh Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, menyampaikan bahwa:

“Setiap malam sabtu itu dilaksanakan pembelajara halagah-halagah. Salah satunya iya belajar materi sejarah syariat islam dalam kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami, jadi pakai

kelompok-kelompok kecil, iya mungkin tiga orang, lima orang, tujuh orang, ada yang sampek maksimal 10 orang. Dan Tujuannya yaitu bisa baca kitab. Apakah jadi ahli fiqih, ndak, apakah jadi ahli tafsir, ndak, visi misinya yaitu bisa baca kitab, sederhana begitu, dan nanti untuk jadi ahli tertentu itu silahkan, ini pendasaran saja kitabnya”. Selain itu untuk mengetahui masalah. karena sejarah itu terulang, jadi yang ada kejadian masa lalu itu akan terjadi di masa depan dan terus semacam itu, itu sudah sunnah tullah.⁶²

Dikuatkan dengan dokumentasi saat peneliti wawancara kepada ustadz Abdul Haris selaku Pengasuh Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.⁶³



Adapun *Sorogan* berasal dari kata bahasa Jawa *sorog* yang berarti menyodorkan. Disebut istilah *sorogan* karena santri menghadap kiai seorang demi seorang dan “menyodorkan” satu atau beberapa kitab tertentu (lainnya tidaklah selalu sama, hal ini karena bidang keahlian antaran kiai satu dengan yang lainnya

⁶²Abdul Haris, *Wawancara* Tegal Besar Jember, 28 Mei 2018

⁶³ Abdul Haris, *Dokumentasi* Tegal Besar Jember, 28 Mei 2018

adalah tidak selalu sama pula) untuk dibaca dan atau dikaji bersama dengan kiai. Kiai membaca pembelajaran, kalimat demi kalimat dan menterjemahkannya serta menerangkan maksud yang terkandung didalamnya. Santri menyimak dan *ngesahi* (dari bahasa Jawa yang artinya *mengesahkan*) dengan memberi catatan pada kitab tersebut, sebagai pertanda pengesahan ilmu itu telah diberikan kiai kepadanya.⁶⁴

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Yusuf selaku pengajar kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, menyampaikan:

“Yah mengajinya model sorogan tadi itu. Sorogan itu artinya peserta didik didiknya yang membaca teksnya itu, lalu ada yang nyamak atau memperhatikan. jadi kalau bacanya salah atau maknanya salah itu nanti dibenarkan. Kalau pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyriknya sendiri dilaksanakan setiap malam sabtu. Mulai jamnya itu dimulai 19:30, selesainya, artinya itu boleh selesai sampai jam 20:30. Jadi waktunya sekitar satu jam. Cuma biasanya lebih. Kenapa, karena untuk metode sorogan itu satu jam itu ngepres. Metode sorogan itu peserta didiknya tidak boleh banyak-banyak. Kenapa, karena biar lebih fokus. Jadi kalau kita memberi pemahaman itu lebih masuk. Karena santri nanti menyodorkan ke saya. Kenapa karena itu sistemnya halagah. sorogan itu kalau seumpamanya banyak bisa sepuluh, tujuh, dia suda ndak maksimal. Minimal lima paling ndak lima biasanya. Kalau sudah enam itu masih bisa. Tapi kalau sudah ke atas itu yang di belakang bisa melamun sendiri. Tapi itu tergantung santrinya juga, kadang untuk sorogan itu ada juga peserta didiknya banyak. Misalnya sepuluh, lima belas kadang. Itu biasanya kendalanya pengajarnya kurang. Iya mau tidak mau itu sudah resiko

⁶⁴ Win Usuluddin, *Sintesa Pendidikan islam Asia-Afrika (Persepektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Zarkasyi Gontor)*, (Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta). 41

yang di belakang, semisal ada yang ngantuk, ada yang ngomong, itu sudah resiko”.⁶⁵

Dikuatkan dengan dokumentasi saat peneliti wawancara kepada Ustadz Yusuf selaku pengajar kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.⁶⁶



Pada observasi yang peneliti lakukan bahwa di pesantren al Bidayah dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah syariat Islam santri membentuk beberapa kelompok kecil untuk membahas materi kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami yang sudah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari untuk dipahami terlebih dahulu serta diulas supaya pada pelaksanaan pembelajaran santri dapat memahami beberapa materi yang akan diajarkan oleh

⁶⁵ Yusuf, *Wawancara* Rambipuji Jember, 09 Maret 2018

⁶⁶ Yusuf, *Dokumentasi* Rambipuji Jember, 09 Maret 2018

ustadz. Metode dalam pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami tersebut, santri yang sudah dibentuk halagah menyodorkan kepada ustadznya.

Sedangkan menurut salah satu santri yaitu Afis menyampaikan:

“Kalau proses pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami yaitu yang pertama sebelum ustadz datang. Ya waktunya itu dimulai 19:30 biasanya sampai jam 20:30 malam. Jadi setengah delapan santri-santri yang muridnya ustadz yusuf ini, kumpul di ruangan yang biasanya. Kemudian nunggu beberapa menit itu sambil belajar yang akan disetorkan. Kemudian ustadznya datang baru nanti giliran. Kemudian yang selanjutnya itu langsung kita satu persatu membaca paragraf atau membaca kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami tersebut yang sudah ditentukan oleh ustadz. Maksudnya lanjutan dari yang sudah dibaca kemaren-kemareannya. Dan itupun gantian nanti. Misal disitu ada tujuh anak yang pertama si A setelah si A ini baca bukan cuman ustadznya saja yang ngoreksi tetapi temen-temennya juga ikut mendengarkan begitu. Soalnya ini berkelanjutan mas. Seandainya si Aitu membaca paragraf pertama si B ini selanjutnya membaca paragraf lanjutannya, tidak mengulang lagi begitu. Jadi temen-temen yang tidak baca itu bisa memaknai kitabnya”.⁶⁷

Dikuatkan dengan dokumentasi saat santri melaksanakan proses pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.⁶⁸

⁶⁷ Afis, *Wawancara Tegal Besar Jember*, 16 Maret 2018

⁶⁸ Afis, *Dokumentasi Tegal Besar Jember*, 16 Maret 2018



Adapun materi yang dibahas dalam kitab *Tarikh al-Tasyrik al-Islami* diantaranya adalah tentang As Sunnah dan Sembahyang.⁶⁹

Senada dengan ungkapan Ustadz Yusuf selaku pengajar Kitab *Tarikh al-Tasyrik al-Islami* di Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, menjelaskan:

“Yang jelas kalau sejarah itu secara umum yah, untuk mengetahui masalah kenapa kok gitu mengetahui masa lalu, karena sejarah itu terulang, jadi yang ada kejadian masa lalu itu akan terjadi di masa depan dan terus semacam itu, itu sudah sunnah tullah itu secara umum. Sebenarnya dalam al-Qur’an itu banyak diantaranya kisah Firaun, kisahnya orang shaleh juga, cerita-cerita orang masa lalu, makanya al-Qur’an itu hampir separuh bahkan lebih mungkin itu adalah sejarah, mulai dari sejarahnya Nabi Adam bagaimana kisahnya itu dengan Iblis. Ada lagi yang semisal ada sabdanya Rasulullah itu, carilah ilmu sampai ke negara China, China dan Madinah itukan jauh, pelajarannya apa yang mau kita ambil itu pelajaran apa, lalu ketika itu

⁶⁹ Hudhari BIK, *Tarikh Al-Tasyrk Al-Islami.*, terj, Mohammad Zuhri, Sejarah Pembinaan Hukum Islam.(Indonesia: Darul Ikhya, t.t), 72.

negara China belum ada Islamnya, tapi Rasulullah sudah mengajarkan kita untuk mencari ilmu kesana. Apa rahasianya disitu. Apa Rasulullah pernah berkunjung kesana. Kan jadi pertanyaan. Kenapa kok Rasulullah menuntut kita untuk pergi kesana, apa Rasulullah pernah kesana, jadi seperti itu contoh pembahasannya tentang pembelajaran sejarah Syariat Islam yang melalui kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami tersebut”.⁷⁰

b. Post tes

Dalam pembelajaran ada yang dinamakan post tes, yaitu kegiatan yang dilakukan diakhir proses belajar mengajar, agar seorang guru/ustadz tahu seberapa jauh kemampuan santri dalam proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Dliya’ selaku pengurus di Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember,

Menyampaikan:

“Kalau post tesnya itu biasanya, itukan pembelajaran yang dilakukan setiap mata pelajaran satu jam, nah biasanya pada akhir itu 15 menit maupun 20 menit sebelum pembelajarannya selesai, itu ada ulasan kembali dari awal sampai akhir, itu biasanya santri suruh menyimpulkan, yaitu dengan cara acak, juga nanti ditunjuk suruh menyimpulkan dari awal pembelajaran, disimpulkan gimana-gimana. Nanti juga diakhiri dengan penjelasan dari ustadznya atau pelurus lah mungkin kayak gitu”.⁷¹

Dikuatkan dengan dokumentasi saat peneliti wawancara kepada selaku pengurus di Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember⁷².

⁷⁰ Yusuf, *Wawancara Rambipuji Jember*, 09 Maret 2018

⁷¹ Dliya’, *Wawancara Tegal Besar Jember*, 25 Februari 2018

⁷² Dliya’, *Dokumentasi Tegal Besar Jember*, 25 Februari 2018



Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Yusuf selaku pengajar kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islamidi pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, menyampaikan:

“Nanti kita dikasi pertanyaan ulang itu tanya jawab. Jadi di sana nanti kita bisa tau materi yang kita sampaikan itu mereka paham apa ndak, kalau mereka sudah paham, biasanya pertyanyaannya itu sudah akan pertanyaan pengembangan, contoh semisal kalau kita membahas hukum air. Air suci mensucikam itu ada tujuh jenis gitu yah di antaranya adalah air laut, air sumber, air sungai, air ini yang itu dan sebagainya. Itu kalau sudah paham, pertanyaannya sudah mengembang, meluas pertanyaannya ndak hanya terfokus kepada oh air yang suci itu. Ada pertanyaan semisal kalau air aqua ya apa, kalau air yang sudah bungkusannya ya apa nanti iya itu kan ada pertanyaan seperti itu jadi saya perhatikan nantik kalau anak-anak sudah bisa memikir, bisa menyerap, dan bisa mengembangkan mesti pertanyaannya tidak hanya sekedar materi yang saya sampaikan tok tadi mohon diulang ndak kayak gitu, jadi sudah ada pertanyaan pengembangan. kalau ini kayak gini ya apa. Semisal kayak dihar itu hukumnya ndk boleh, kan contohnya bihar itu kamu istri saya, semisal saya bilang ke istri saya kamu bagi saya kayak punggung ibu saya itu tidak boleh itu dalam Islam nggak boleh. Nanti

kalau anak itu paham seperti itu akan ada pengembangan lebih luas semisal bagaimana kalau saya memanggil istri saya dengan panggilan umi, lah umi itu kan panggilan untuk ibu kita kan tapi saya panggil istri saya dengan panggilan umi terus ya apa. Apa itu termasuk dengan dihar sama kayak itu namanya pengembangan berarti anak itu sudah paham, paling tidak delapan puluh persen dia paham dan bisa menyerap berarti dengan apa yang kita sampaikan”.⁷³

Sedangkan menurut Afis selaku Santri/peserta didik di pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember, menyampaikan:

“Untuk yang postes itu. Sebenarnya ini gabungan sama yang terakhir mas ya. Taklim artinya evaluasinya, kalau ustadz yusuf ini langsung dijadikan satu. Maksudnya setiap selesai pertemuan hampir akhir istilahnya itu temen-temen pasti ditanyai tentang materi-materi yang sudah berlalu, nanti langsung pakek mubasyaroh ustadznya bertanya nanti temen-temen langsung menjawab dan itupun umum tidak tertuju kepada satu anak atau dua anak itu umum. Jadi ustadz bertanya temen-temen menjawab”.⁷⁴

Dikuatkan dengan dokumentasi saat peneliti wawancara kepada Afis selaku Santri/peserta didik di Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.⁷⁵



⁷³ Yusuf, *Wawancara* Rambipuji Jember, 09 Maret 2018

⁷⁴ Afis, *Wawancara* Tegal Besar Jember, 16 Maret 2018

⁷⁵ Afis, *Dokumentasi* Tegal Besar Jember, 16 Maret 2018

Untuk memperkuat data di atas peneliti mengamati kegiatan pembelajaran sejarah syariat islam melalui kitab tarikh tasyrih al-Islami. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi sejarah syariat Islam, santri diberikan beberapa pertanyaan oleh ustadz terkait dengan materi yang dipelajari mulai dari awal pertemuan menjelang akhir pertemuan dengan harapan santri dapat memahami materi tersebut secara menyeluruh serta santri dapat mengembangkan isi materi yang sudah dipelajari sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh ustadz.⁷⁶

Dari beberapa pendapat narasumber di atas tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran sejarah Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Jember. Bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran santri terlebih dahulu berkumpul dengan rekan sejawatnya untuk membahas materi yang akan dipelajari satu jam sebelum pelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar santri memahami materi tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara sorogan yaitu santri menyodorkan bergantian kepada ustadznya. Apabila santri kurang memahami isi materi tersebut dapat ditanyakan kembali kepada ustadz begitu juga sebaliknya ustadz memberikan teguran kepada santri yang belum sesuai hasil bacaan dan pemahaman materi tersebut. Adapun materi yang dibahas adalah seperti tentang

⁷⁶Peneliti, *observasi*, Jember, 09 Maret 2018

hukum-hukum islam dan sejarahnya. Sedangkan postest dalam pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami yaitu ustadz memberikan pertanyaan ulang terkait materi yang sudah dibahas kepada para santri.⁷⁷

2. Proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifitan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajar secara spiritual, sehingga evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil hasil kegiatan pembelajaran.⁷⁸

Adapun jenis evaluasi pembelajaran diantaranya adalah evaluasi formatif, yaitu jenis evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.⁷⁹

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Yusuf selaku pengajar kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, menyampaikan:

“Kalau di sini evaluasinya tidak tetap, jadi hampir sama dengan post tes. yaitu kita kasi pertanyaan ulang. tanya jawab itu. Jadi

⁷⁷Peneliti, *observasi*, Jember, 09 Maret 2018

⁷⁸ Dian Nafi, *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*, 23

⁷⁹Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 135

di sana nanti kita bisa tau materi yang kita sampaikan itu mereka paham apa ndak, kalau mereka sudah paham biasanya pertyanyaannya itu sudah akan pertanyaan pengembangan contoh semisal, kalau kita membahas hukum air. Air suci mensucikan itu ada tujuh jenis gitu yah di antaranya adalah air laut, air sumber, air sungai, air ini yang itu dan sebagainya”.⁸⁰

Hal tersebut juga sama halnya apa yang disampaikan oleh Afis selaku Santri/peserta didik di pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember, menyampaikan:

“Kalau poin terakhir itu sendiri sebenarnya tidak ada patokannya. Soalnya kenapa tidak ada patokannya maksudnya tidak memakai tes tulis di sini mas. Soalnya kenapa sitem sorogan itu sudah mencangkup evaluasi tersebut mas. Jadi ustadz memberikan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Jadi evaluasinya seperti itu mas”.⁸¹

Peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran sejarah syariat Islam untuk memperkuat data di atas dan hasilnya adalah evaluasi yang digunakan di pesantren al Bidayah yaitu tes lisan dimana ustadz memberikan pertanyaan kepada santri setelah pembelajaran selesai dan santri menjawab pertanyaan dari ustadz sesuai dengan pemahaman yang didapat dari pembelajaran tersebut. Adapun soal pertanyaan yang diberikan kepada santri merupakan materi yang sudah dipelajari untuk menilai sejauh mana santri memahami materi sejarah syariat Islam.⁸²

Dari hasil wawancara beberapa narasumber di atas serta pengamatan peneliti dilapangan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi di dalam pembelajaran sejarah syariat Islam dalam kitab Tarikh al-

⁸⁰ Yusuf, *Wawancara* Rambipuji Jember, 09 Maret 2018

⁸¹ Afis, *Wawancara* Tegal Besar Jember, 16 Maret 2018

⁸² Peneliti, *observasi*, Jember, 09 Maret 2018

Tasyrik al-Islami dievaluasi secara tes lisan untuk mengukur kemampuan santri atau peserta didik dalam memahami isi materi yang terdapat kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami sehingga santri mampu mengembangkan dan mengamalkannya.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mendapatkan data hasil penelitian dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu tentang “Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami Di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember”.

1. Proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik yaitu mencakup proses (pembentukan kompetensi) dan post tes. Pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila seluruh peserta didik

terlibat secara aktif, baik mental, fisik dan sosial⁸³, sehingga perlu adanya metode yang mampu menciptakan hal tersebut. diantaranya yaitu *Sorogan*. Disebut istilah *sorogan* karena santri menghadap kiai seorang demi seorang dan “menyodorkan” satu atau beberapa kitab tertentu (lainnya tidaklah selalu sama, hal ini karena bidang keahlian antaran kiai satu dengan yang lainnya adalah tidak selalu sama pula) untuk dibaca dan atau dikaji bersama dengan kiai. Kiai membaca pembelajaran, kalimat demi kalimat dan menterjemahkannya serta menerangkan maksud yang terkandung didalamnya. Santri menyimak dan *ngesahi* (dari bahasa Jawa yang artinya *mengesahkan*) dengan memberi catatan pada kitab tersebut, sebagai pertanda pengesahan ilmu itu telah diberikan kiai kepadanya.⁸⁴

Sedangkan post tes memiliki kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes ada tiga, diantaranya:⁸⁵

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai peserta didik
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul

⁸³Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 255.

⁸⁴Win Usuluddin, *Sintesa Pendidikan islam Asia-Afrika (Persepektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Zarkasyi Gontor)*, (Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta). 41

⁸⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 258.

Begitu juga pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Jember. Tujuannya yaitu bisa baca kitab. Selain itu untuk mengetahui masalah. karena sejarah itu terulang, jadi yang ada kejadian di masa lalu itu, akan terjadi di masa depan dan terus semacam itu, itu sudah sunnah tullah. adapun pelaksanaan pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami dilaksanakan malam sabtu jam 19:30 sampai 20:30. Sebelum dilaksanakan pembelajaran santri terlebih dahulu berkumpul dengan rekan sejawatnya untuk membahas materi yang akan dipelajari satu jam sebelum pelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar santri memahami materi tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dengan sorogan yaitu santri menghadap satu persatu kepada ustadz. apabila santri kurang memahami isi materi tersebut dapat ditanyakan kembali kepada ustadz begitu juga sebaliknya ustadz memberikan teguran kepada santri yang belum sesuai hasil bacaan dan pemahaman materi tersebut. Demikian itulah post tes dalam pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.

2. Proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pondok Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifitan proses pembelajaran

dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal mencapai baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.⁸⁶

Adapun jenis evaluasi diantaranya adalah evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.⁸⁷

Begitu juga proses evaluasi pembelajaran sejarah Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pondok Pesantren al Bidayah Tegal Besar Jember bahwa evaluasi yang digunakan ialah ujian langsung atau tes lisan setelah mengikuti pembelajaran kajian kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami seperti materi As sunnah dan Sembahyang.

⁸⁶Dian Nafi, *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*, (Yogyakarta: Familia, 2014). 23-24.

⁸⁷Mulyadi, *Evalusi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang Pembelajaran Sejarah Syariat Islam melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa proses pelaksanaan pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember. Tujuannya yaitu bisa baca kitab. Selain itu untuk mengetahui masalah. karena sejarah itu terulang, jadi yang ada kejadian masa lalu itu akan terjadi di masa depan dan terus semacam itu, itu sudah sunnah tullah. yaitu dilaksanakan setiap malam sabtu dimulai pukul 19.30 sampai 20:30. Adapun dalam pelaksanaannya menggunakan sistem halaqoh atau membentuk kelompok kecil yang terdiri antara 5 sampai 10 peserta didik. Kemudian sebelum pembelajaran berakhir terdapat post tes dengan cara mengulas kembali materi pembelajaran dari awal sampai akhir, sedangkan santri disuruh menyimpulkan, yaitu dengan cara acak atau juga ditunjuk dan diakhiri dengan penjelasan dari ustadz.
2. Proses evaluasi dalam pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Jember tidak menggunakan patokan tertentu, karena proses evaluasi dikombinasikan dengan post tes yaitu tes

lisan atau sima'an yakni tanya jawab diakhir pembelajaran terkait materi yang sudah diajarkan seperti As Sunnah dan Sembahyang.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan kepada kyai, ustadz, pengurus, dan santri yang ada di pesantren Al Bidayah untuk mengatasi problematika yang di hadapi dalam pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami , sebagai berikut:

1. Pengasuh

- a. Hendaknya menyusun kembali waktu yang tepat dalam pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami yang sekiranya semua santri dapat mengikuti semuanya.
- b. Hendaknya menengunakan evaluasi yang variatif dengan sebaik-baiknya.

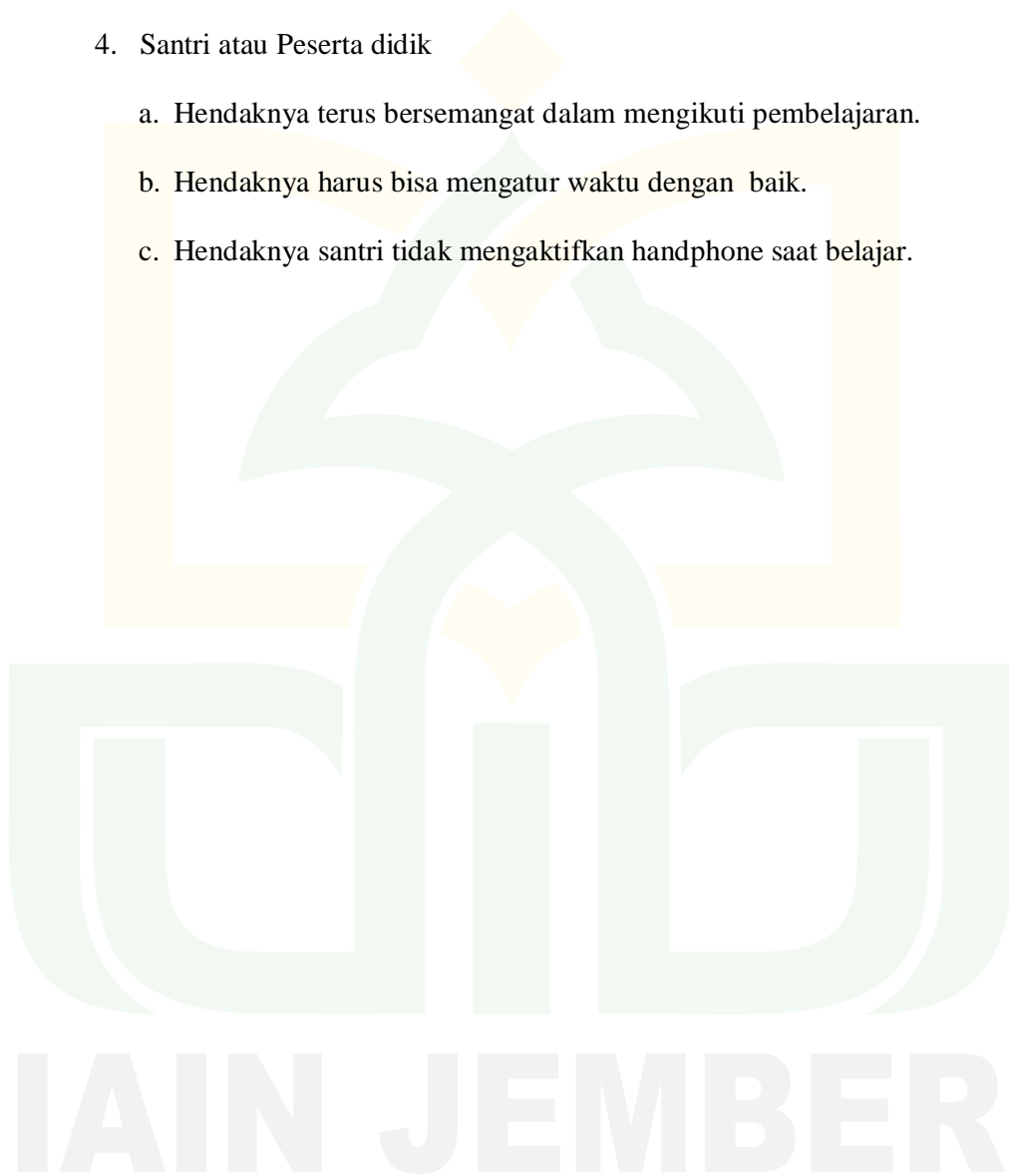
2. Pengurus

- a. Hendaknya memperhatikan jadwal pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami .
- b. Hendaknya memperhatikan santri yang tidak hadir dalam pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami .

3. Ustadz

- a. Hendaknya selalu memotivasi santri agar selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Hendaknya memperhatikan perkembangan pembelajaran kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami .
4. Santri atau Peserta didik
- a. Hendaknya terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Hendaknya harus bisa mengatur waktu dengan baik.
 - c. Hendaknya santri tidak mengaktifkan handphone saat belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, Nur, 2016. “*pembelajaran Risalah adabul Mar’ah* dalam pembinaan akhlak santriwati kelas 5 di pondok pesantren Miftahul ulum bettet pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017”.
- Azizah, Aminatul. 2017: “*Pelaksanaan pembelajaran kitab madarijus salikin karya Ibnu Qayyim Al-jauziyah dala Menanamkan nilai Religius Siswa Kelas XII SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2016/2017*”.
- BIK, Hudhari. *Tarikh Al-Tasyri’ Al-Islami.*, terj, Mohammad Zuhri, Sejarah Pembinaan Hukum Islam. Indonesia: Darul Ikhya, t.t.
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haidaroh, Cici Yusnida, 2017: “*Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Bulighul Maram Pada Lanjut Usia (Lansia) di Masjid Al-awwabien Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*”.
- Haris, Abdul. 2013. *Tanya Jawab Gramatika Bahasa Arab*, Jember, STAIN Jember Press.
- Ibrahim, R. dan Syaodih ,Nana S, 2003 *Perencanaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-MALIKI Press.
- Kementrian Agama Ri, 2006. *AlQur’an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafi, Dian. 2014. *Belajar Dan Bermain Bersama ABK-Autis*, Yogyakarta: Famili.

- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi pembelajaran*, Jember: STAIN Jember.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun STAIN Jember, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: STAIN Jember Press.
- Tohirin, 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Usuluddin, Win. *Sintesa Pendidikan islam Asia-Afrika (Persepektif Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Menurut Zarkasyi Gontor)*, Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- UU SIKDIKNAS. 2008. *(Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 Thn 2003)*, Jakarta: sinar Grafika.
- Wiyadi, Novan Ardy. 2004. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Wahyudi Aziz

Nim : 084 131 367

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

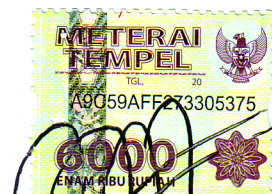
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Syariat Islam melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik Al- Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018”. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Juli 2018
Saya yang menyatakan



Agus Wahyudi Aziz
NIM 084 131 367

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
PEMBELAJARAN SEJARAH SYARIAT ISLAM MELALUI KITAB TARIKH AL-TASYRIK AL-ISLAMI DI PESANTREN AL BIDAYAH TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER 2017/2018	1. Pembelajaran Sejarah Syariat Islam	1. Pelaksanaan pembelajaran 2. Evaluasi pembelajaran	a. Proses (pembentukan kompetensi) b. post tes a. evaluasi (hasil pembelajaran)	1. Informan: a. Pengasuh b. Pengurus c. Ustadz d. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Penentuan subyek menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara 4. Teknik Analisis Data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	a. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam melalui Kitab Tarikh Al-Tasyrik Al- Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018? b. Bagaimana proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam melalui Kitab Tarikh AL-Tasyrik Al- Islami di Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.
- b. Proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.
- c. Situasi dan kondisi obyek penelitian di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.

2. Pedoman Wawancara

- a. Proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.
- b. Proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018.
- c. Sejarah berdiri dan berkembangnya Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.
- d. Informasi yang menunjang dari data yang sudah diperoleh.

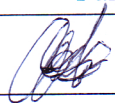

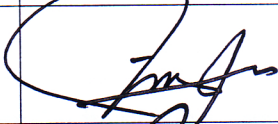

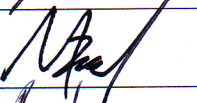

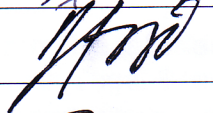

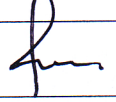
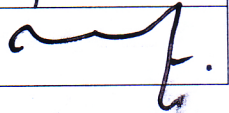
3. Pedoman Dokumentasi

- a. Proses pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018
- b. Proses evaluasi Pembelajaran Sejarah Syariat Islam Melalui Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islami di Pesantren al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2017/2018
- c. Sejarah berdiri dan berkembangnya Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.
- d. Data atau dokumentasi yang relevan.

IAIN JEMBER

Jurnal Kegiatan Penelitian

Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar-Kaliwates Jember

No	Hari / Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1	Jum'at, 02 Februari 2018	Observasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember	
2	Sabtu, 17 Februari 2018	Penyerahan surat penelitian kepada pengurus pondok pesantren Al Bidayah	
3	Ahad, 25 Februari 2018	Observasi dan wawancara dengan Pengurus pondok pesantren Al Bidayah	
4	Jum'at, 09 Maret 2018	Observasi dan wawancara dengan ustad yang mengajar kitab Tarikh Tasyrikh al- Islami	
5	Jum'at, 16 Maret 2018	Observasi dan wawancara dengan santri pondok pesantren Al Bidayah	
6	Jum'at, 23 Maret 2018	Wawancara dengan santri pondok pesantren Al Bidayah	
7	Jum'at , 30 Maret 2018	Observasi dan wawancara dengan santri pondok pesantren Al Bidayah	
8	Senin, 28 Mei 2018	Observasi dan wawancara dengan pegasuh pondok pesantren Al Bidayah	
9	Rabu, 30 Mei 2018	Observai dan meminta beberapa bukti dokumentasi	
10	Selasa, 10 Juli 2018	Meminta Surat selesai penelitian kepada pengasuh pondok pesantren	

Selasa, 10 Juli 2018

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren



Dr. H. Abdul Haris, M. Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.105/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Februari 2018

Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Al Bidayah
Tegal Besar Kaliwates Jember**

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Agus Wahyudi Aziz
NIM : 084 131 367
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Sejarah Syariat Islam melalui Kitab Tarikh Tasyrih Al-Islami di Pondok Pesantren Al Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Pengurus
3. Ustadz
4. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





المعهد الإسلامي الريفي

PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar – Kaliwates – Jember Kode Pos : 68133

Website : www.albidayahjbr.wordpress.com e-mail : albidayah.nahwu-shorof.jember@gmail.com Hp. 082316481588

Program : Pembelajaran teori dasar nahwu/shorof, pengenalan membaca kitab kuning, serta aplikasi dan analisisnya

Nomor :012/SSP.PPAB/07/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

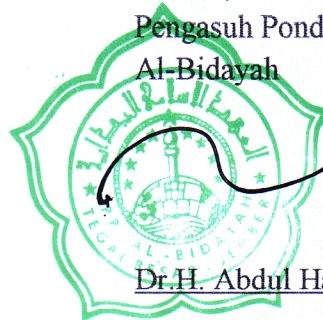
Nama	:Agus Wahyudi Aziz
NIM	:084 131 367
Jurusan/Program Study	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember terhitung sejak tanggal 17 Februari 2018 s.d 10 Juli 2018 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: PEMBELJARAN SEJARAH SYARIAT ISLAM MELALUI KITAB TARIKH TASYRIKH AL-ISLAMI DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR KALIWATES JEMBESR 2017/2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 10 Juli 2018

Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Bidayah



Dr.H. Abdul Haris, M.Ag

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Kitab Tarikh al-Tasyrik al-Islam



Kegiatan diniyah di Pesantren Al-Bidayah



المعهد الإسلامي للريادة

PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar – Kaliwates – Jember Kode Pos : 68133

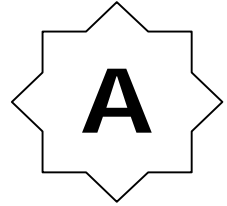
Website : www.albidayahjbr.wordpress.com e-mail : albidayah_nahwu-shorof_jember@gmail.com Hp. 082316481588

Program: Pembelajaran teori dasar nahwu/shorof, pengenalan membaca kitab kuning, serta aplikasi dan analisisnya

DATA USTADZ

NO.	NAMA	MATERI
1	PENGASUH	ANALISIS TEKS + FATHUL QORIB
2	USTADZ FARID	FATHUL MU'IN + BAHSUL MASA'IL
3	USTADZ DAIROBI	SYAWIR + ROWA'UL BAYAN
4	USTADZ HAKIM	TA'LIMUL MUTA'ALIM
5	USTADZ ZAINI (QUR'AN)	AL-QUR'AN + TAHFIDZ
6	USTADZ HANNAN	QIRO'AH
7	USTADZ FAIZ	MAFAHIM + USHUL FIQIH
8	USTADZ FADHOLI	AL-QUR'AN + TAHFIDZ
9	USTADZ ZAINURI	AHLAKUL LILBANIN
10	USTADZ ARI	AJ-JURUMIYAH
11	USTADZ YUSUF	TARIKH AL-TASYRIK AL-ISLAMI
12	USTADZ WAWAN	TAQRIB

ABSENSI NGAJI



Hari/tgl : /

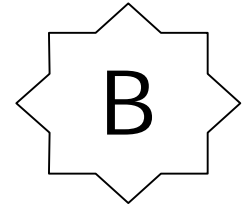
NO	Nama	WAKTU				
		Shubuh	Sore	Jam 18:30	Jam 19:30	
1	Abidin					
2	Abu Baru A4					
3	Adi					
4	Adit					
5	Akhbar					
6	Andi					
7	Angki					
8	Ansar					
9	Ari					
10	Arifin					
11	Audan					
12	Avis					
13	Azam					
14	Azen					
15	Barok					
16	Bram Bsa					
17	Dani					
18	Daut					
19	Dedi					
20	Diky					
21	Dimas					
22	Dliya' Iain					
23	Dliya' Man					
24	Ega					
25	Ersan					
26	Faisol					
27	Faqih					
28	Farhan					
29	Farid Koperasi					
30	Farid Pks					
31	Faruq					
32	Fat Baru					
33	Fatawi					
34	Fathul					
35	Fator					
36	Fauzan Fauri					
37	Fian A. Pondok					
38	Fiky Man					
39	Fiky Rozaky					
40	Firdaus					
41	Fredi					

42	Fuad					
43	Ghofur					
44	Hanafi					
45	Hanif Baru					
46	Hanif Sulhan					
47	Haqi					
48	Hasbi Baru					
49	Hasby					
50	Hiban					
51	Holili					
52	Icang					
53	Ichsan					
54	Indra					
55	Iqbal Ds					
56	Irul					
57	Kafa					
59	Khoironi Baru					
60	Kholid					
61	Kholil					
62	Kholili					
63	Khoroni					
64	Khozen					
65	Lutfi Mabruri					
66	Lutfi Zuhri					
67	Mas Aing					
68	Maulana Aji					
69	Miftah					
70	Muhdor					
71	Muhdor New					
72	Muheri					
73	Muhid					
74	Munir					
75	Musawwir					
76	Mushlih					
77	Nasir					
78	Nasuha					
79	Nugroho					
80	Oscar					
81	Rahmad					
82	Rasikh					
83	Ridlo					
84	Rizal Baru					
85	Robet					
86	Robi					
87	Safi'					
88	Saiq					
89	Sayu'					
90	Sholihin					
91	Sofyan					
93	Soni					

94	Sururi					
95	Syifa'					
96	Taufik					
97	Tirto					
98	Udin IAIN					
99	Uje/Hamdan					
100	Ulil					
101	Ulin					
102	Ulum					
103	Umam					
104	Wafa					
105	Wawan					
106	Zaim N					
107	Zainal					
108	Zainul					
110	Zainuri					
111	Zaka					
112	Zamil					
113	Zidni					
114	Zubairi					
115	Zuhdi					
116	Zuhri					



ABSENSI NGAJI

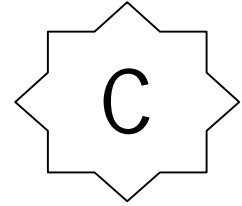


Hari/Tanggal : /

NO	Nama	WAKTU				
		Shubuh	Sore	Jam 18:30	Jam 19:30	
1	Afa					
2	Afif					
3	Agung					
4	Akmal					
5	Alfin					
6	Alif Naufal					
7	Arob					
8	Arul					
9	Aufal					
10	Anam					
11	Arsa					
12	Aska					
13	Auliya					
14	Bayu					
15	Baihaqi					
16	Barok					
17	Choiril					
18	Cahyo					
19	Daniel					
20	David					
21	Daffa					
22	Faqih					
23	Fajar					
24	Faris					
25	Fauzi					
26	Fatih					
27	Fauzan					
28	Febri					
29	Fian					
30	Ficky Man					
31	Firman Man					
32	Firman Smk					
33	Galeh					
34	Ghofar					
35	Guntor					
36	Habibi					
37	Haidar					
38	Hakam					

39	Hamdan					
40	Helmi					
41	Hendra					
42	Holik					
43	Ibrahim Ulin					
44	Ifton					
45	Iqbal Aliyah					
46	Iqbal MAN					
47	Ivan					
48	Libas					
49	Lutfi MAN					
50	Lukman					
51	Majid					
52	Miqdad					
53	Misnan					
54	Musadad					
55	Muzammil					
56	Mizhar					
57	Nikris					
58	Nuril					
59	Nizar					
60	Putra					
61	Raksi					
62	Rayhan					
63	Riful					
64	Rino					
65	Riyan					
66	Roihan					
67	Rosi					
68	Roini					
69	Sibli					
70	Sukron					
71	Syarif					
72	Tito					
73	Tiyo					
74	Toyib					
75	Udin Zuhri					
76	Ulin					
77	Uwais					
78	Wahyu					
79	Yoga					
80	Zain Haq					
81	Zida					
82	Zahid					

ABSENSI NGAJI



Hari/Tanggal : /

NO	Nama	WAKTU				
		Shubuh	Sore	Jam 18:30	Jam 19:30	
1	Agif					
2	Ahsin					
3	Asiqin					
4	Bintang					
5	Daqiqi					
6	Delfin					
7	Fator Mts					
8	Firman Smp					
9	Ghosil					
10	Hafid					
11	Harisul					
12	Huda					
13	Idris					
14	Iqbal SMP DS					
15	Migfar					
16	Mutawalli					
17	Nadif					
18	Nurul					
19	Qois					
20	Rangga					
21	Rifky					
22	Riky MTS					
23	Risqi					
24	Rokib					
25	Sabil					
26	Syadid					
27	Syukron					
28	Ulin					
29	Wahid					
30	Wildan					
31	Yusril					
32	Zaky					

QONUN QONUN PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR JEMBER

MENIMBANG : Bahwa pondok pesantren merupakan tempat pembinaan mental spiritual, khusus dibidang pengajian agama islam, bernaung didalamnya beberapa santri yang berasal dari segala penjuru tanah air, perlu adanya qonun / undang-undang Pondok Pesantren.

MENINGAT : 1. Dawuh pengasuh pondok pesantren

2. Musyawarah pengurus pondok pesantren Al-Bidayah

MEMUTUSKAN : Qonun tentang ketertiban dan keamanan pondok pesantren Al-Bidayah

BAB I

KEWAJIBAN-KEWAJIBAN

1. Semua santri wajib ta'at kepada pengasuh, ustadz, & pengurus pondok pesantren
Penjelasan : Yang dimaksud pengurus adalah semua pengurus yang telah ditetapkan dan pengurus kamar (ketua)
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
2. Semua santri wajib mengikuti kegiatan pondok pesantren sesuai dengan tingkatan masing-masing.
Melanggar : didenda Rp.10.000,-
3. Semua santri wajib menjaga kesopanan didalam maupun diluar pondok pesantren.
Penjelasan : kesopanan meliputi : perkataan, perbuatan, berpakaian, dan pergaulan.
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
4. Bagi santri yang mempunyai tamu menginap, wajib lapor kepada keamanan.
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
5. Semua santri yang akan pulang atau bepergian wajib izin kepada pengasuh, ketua, & keamanan.
Penjelasan :Tata cara izin : Membeli surat kepada keamanan,mengisi surat izin dan buku izin, meminta izin pulang kepada pegasuh, ketua, dan keamanan serta tanda tangan . khusus sabtu sore cukup kepada ketua dan keamanan dan wajib kembali minggu sore sebelum kegiatan berlangsung.
Melanggar : Didenda Rp. 10.000,-
6. Semua santri wajib melaksanakan tugas jaga sesuai jadwal yang telah ditentukan.
Penjelasan :Bagi yang menjaga ba'da magrib wajib datang sebelum jama' ah dimulai dan yang ronda malam wajib datang 30 menit setelah kegiatan selesai, mengunci gerbang pukul 22.00 serta membangunkan semua santri pukul 03.30 sampai bangun semua. Khusus yang ronda malam **wajib begadang minimal 2 orang** dan 2 orang tersebut mendapat rukhsah tidak mengikuti kegiatan ba'da subuh.
Melanggar : Didenda Rp. 10.000,-

7. Semua santri wajib membantu pengasuh dan pengurus dalam membangun, memelihara, dan memperbaiki bangunan serta alat-alat pesantren.
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
8. Semua santri wajib memakai songkok dan berpakaian rapi jika keluar pondok.
Melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
9. Semua santri wajib berperilaku sopan kepada yang lebih tua
melanggar : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
10. Semua santri wajib melapor kepada ketua atau keamanan jika melihat temannya bermasalah dan bertingkah diluar kebiasaan.

BAB II

LARANGAN-LARANGAN

1. Semua santri dilarang merusak nama baik pondok pesantren
Hukuman : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
2. Semua santri dilarang melakukan hal-hal yang dilarang oleh syara' maupun pesantren
Hukuman : Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
3. Semua santri dilarang mengganggu ketertiban umum baik didalam maupun luar pesantren.
Penjelasan : yang dimaksud dengan ketertiban umum :
 - a. Merusak sarana prasarana pesantren.
 - b. Membunyikan musik terlalu keras dimalam hari
 - c. Membuat kegaduhan saat kegiatan berlangsung
 - d. Berbicara tidak sopan
 - e. Menghina/mencemooh orang lain
 - f. Ramai dikamar mandi dan sebelah pintu kantin
 - g. Menggosob sandal/sepatu
 - h. Nongkrong diwarung kopi (khusus SMP & SMA)Hukuman: Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.
4. Semua santri dilarang mengadakan atau mengikuti kegiatan apapun diluar pesantren pada jam kegiatan berlangsung tanpa ada rekomendasi dari pengurus.
Hukuman : didenda RP.10.000,-
5. Semua santri dilarang melakukan hal-hal yang menjurus pada kenakalan remaja di dalam pesantren
Penjelasan : Yang dimaksud adalah main gaple, remi, domino, membawa, memakai dan menjual narkoba, miras, berkelahi dan sebagainya.
Hukuman : Adzan magrib selama 1minggu & didenda Rp.10.000, khusus narkoba dan miras langsung menghadap pengasuh.
6. Semua santri dilarang melakukan penipuan & pencurian
Hukuman : adzan magrib selama 1 minggu, gundul, didenda sesuai curian & menghadap pengasuh
7. Semua santri dilarang berpakaian dan berpenampilan diluar kebiasaan.

Penjelasan : Bertato, rambut disemir, pakaian ala punk, memakai anting/tindik, kalung, DLL

Hukuman : Digundul dan disanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.

8. Semua santri dilarang membuka situs facebook, video yang berbaur pornografi dan melihat film.

Hukuman: Dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus.

9. Semua santri SMP/SMA sederajat dilarang membawa hand phone (HP), memakai laptop ditempat tersembunyi, merokok, mengendarai sepeda motor (khusus SMP)

Hukuman : Disita, adzan magrib selama 1minggu. Khusus membawa Hp langsung diserakan pengasuh.

BAB III

KETENTUAN-KETENTUAN

1. Semua santri wajib mentaati semua qonun-qonun pesantren yang tertulis maupun tidak tertulis
2. Hal-hal yang belum tercantum akan diatur kemudian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi berdasarkan musyawarah pengurus pesantren dan mendapat persetujuan pengasuh.

Jember, 10 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua

Keamanan

IAIN JEMBER

JADWAL KEGIATAN PP. AL-BIDAYAH JEMBER

WAKTU	MALAM SENIN					MALAM SELASA					
	A	B1	B2	C1	C2	A	B1	B2	C1	C2	
18.30-19.30	TEORI DASAR										
19.30-20.30	EVALUASI TEORI DASAR					BAHSUL MASA'IL	AJ-JURUMIYAH				
20.30-04.30	ISTIRAHAT DAN KEGIATAN INDIVIDU										
04.30-05.30	TA'LIMUL MUTA'ALIM					FATHUL QORIB	TAQRIB		AJ-JURUMIYAH		
15.30-16.30	USHUL FIQIH					USHUL FIQIH					

WAKTU	MALAM RABU					MALAM KAMIS					
	A	B1	B2	C1	C2	A	B1	B2	C1	C2	
18.30-19.30	ANALISIS TEKS					QIRO'AH					
19.30-20.30	SYAWIR	AL-QUR'AN				SYAWIR	SHORROF				
20.30-04.30	ISTIRAHAT DAN KEGIATAN INDIVIDU										
04.30-05.30	FATHUL QORIB	TAQRIB		AJ-JURMIYAH		TASRIFAN					
15.30-16.30	LIBUR					MAFAHIM					

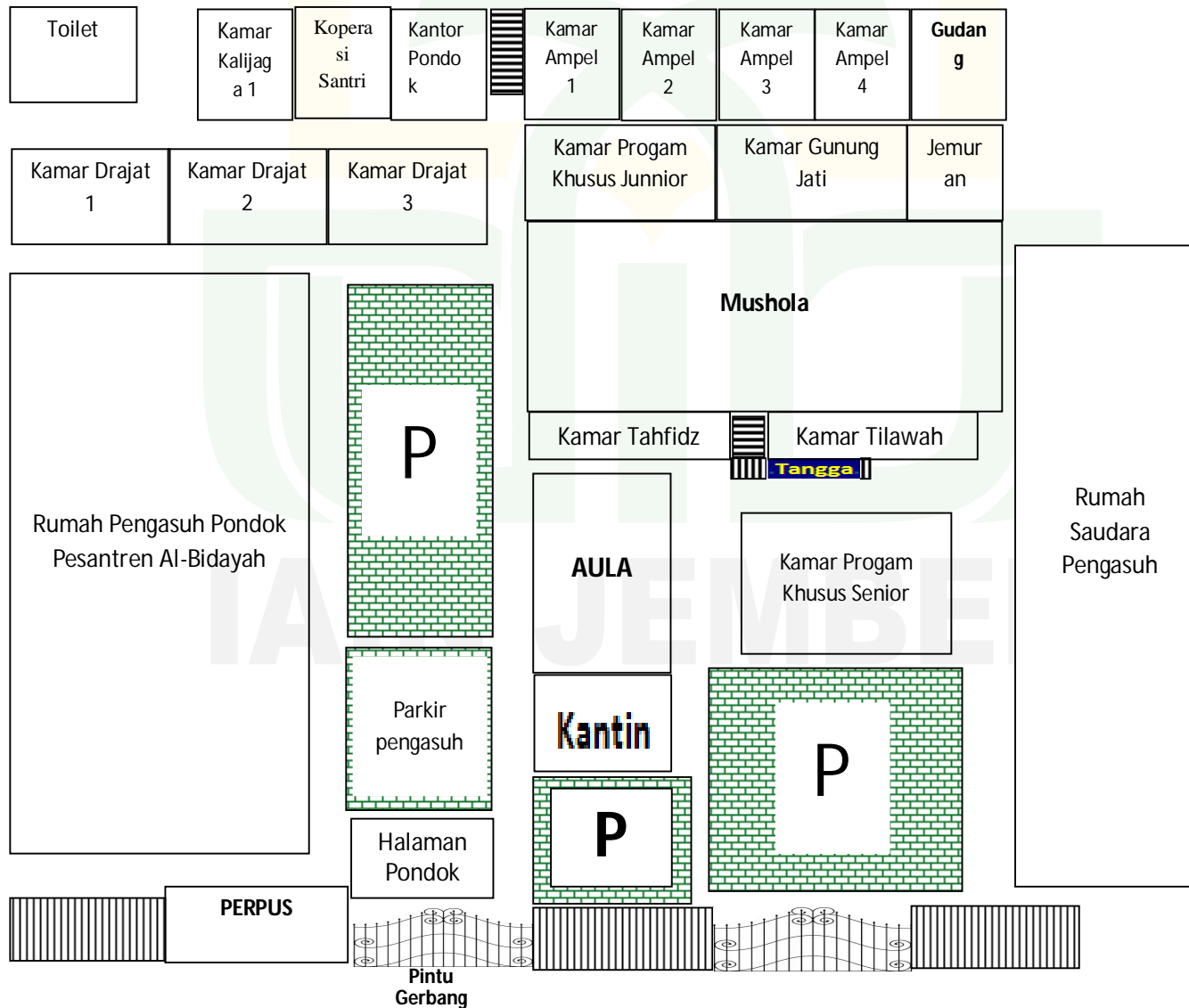
WAKTU	MALAM JUM'AT					MALAM SABTU					
	A	B1	B2	C1	C2	A	B1	B2	C1	C2	
18.30-19.30	KEGIATAN UBUDIYAH					EVALUASI TEORI DASAR					
19.30-20.30						TARIKH TASYRIK	AL-QUR'AN + TAHFIDZ				
20.30-04.30	ISTIRAHAT DAN KEGIATAN INDIVIDU										
04.30-05.30	FATHUL QORIB	FASHOLATAN				FATHUL QORIB	TAQRIB		AJ-JURUMIYAH		
13.00-14.30						FATHUL MU'IN					
15.30-16.30	ROWA'UL BAYAN	AHLAKUL LILBANIN				ROWA'UL BAYAN	AHLAKUL LILBANIN				

WAKTU	MALAM MINGGU				
	A	B1	B2	C1	C2
18.30-19.30	ANALISISIS ATAU AL-I'ROB				
19.30-20.30	LIBUR DAN KEGIATAN INDIVIDU				
20.30-04.30					
04.30-05.30					
15.30-16.30					

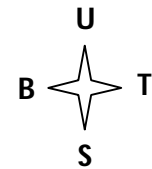


DENAH RUANG TAHUN 2017/2018

Pondok Pesantren Al-Bidayah JEMBER



Skala 1: 200



BIODATA PENULIS



1. BIODATA PRIBADI

Nama : Agus Wahyudi Aziz
Alamat : RT/RW 004/001 Sumberanyar - Wongsorejo -
Banyuwangi
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki – laki

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. MI MIFTAHUL HUDA : 2001 - 2007
b. MTS AL-IMARAH : 2007 - 2010
c. MA AL-IMARAH : 2010 - 2013
d. IAIN Jember : 2013 - Sekarang

3. PENGALAMAN ORGANISASI

a. Wakil Ketua Umum Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneurship NURIS 2
b. Pramuka IAIN Jember
c. Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember